



**PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL,
SPIRITUAL DAN INTELEGENSI BERBASIS
PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA
MAN 1 PEKANBARU**

DISERTASI

**Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Doktor (Dr) pada program studi Pendidikan Agama Islam**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

YURNALIS

NIM: 32290410127

UIN SUSKA RIAU

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PROGRAM PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX.1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : <http://uin-suska.ac.id> E-mail : pps_uinsuskariau@gmail.com

Lembaran Pengesahan

Nama : Yurnalis
 Nomor Induk Mahasiswa : 32290410127
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)
 Judul : Pengembangan Kecerdasan Emosional Spiritual dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam Pada Siswa MAN 1 Pekanbaru

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag
 Ketua/Penguji I

Dr. H. Masrun, Lc., MA
 Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
 Penguji III

Prof. Dr. Firdaus, M. Ag.
 Penguji IV

Prof. Dr. H. Asmal May, MA
 Penguji V/Promotor

Dr. Zamsiswaya, M. Ag
 Penguji VI/Co-Promotor

Dr. Khairil Anwar, MA
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 21 Desember 2024

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832
 Website: <http://pasca-uinsuska.info> Email: ppsuinriau@gmail.com

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 3. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 4. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 5. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 UIN Suska Riau
 Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TERTUTUP DISERTASI**

Disertasi yang berjudul **“Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Intelektual Berbasis Pendidikan Islam pada Siswa MAN 1 Pekanbaru”**, yang ditulis oleh Sdr. Yurnalis NIM 32290410127 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup Disertasi pada tanggal 14 November 2024 dan dapat disetujui untuk dipublikasikan dalam sidang Promosi Doktor pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI :

Penguji I/ Ketua

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA.

Tanggal:

Penguji II/ Sekretaris

Dr. H. Masrun, Lc., MA.

Tanggal:

Penguji III

Prof. Dr. Firdaus, M.Ag.

Tanggal:

Penguji IV (Promotor)

Prof. Dr. Asmal May, MA.

Tanggal:

Penguji V (Co. Promotor)

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

Tanggal:

Penguji VI

Dr. Khairil Anwar, MA.

Tanggal:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul "**Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam pada Siswa MAN 1 Pekanbaru**" yang ditulis oleh:

Nama : Yurnalis
NIM : 32290410127
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

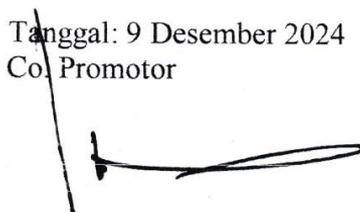
Untuk diajukan pada sidang Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 9 Desember 2024
Promotor



Prof. Dr. Asmal May, MA.
NIDK. 8941480023

Tanggal: 9 Desember 2024
Co. Promotor



Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
NIP. 19700121 199703 1 003

Megetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Zamsiswaya, M. Ag.
NIP. 19700121 199703 1 003



Prof. Dr. Asmal May, MA.
 DOSEN PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

CIPTA DINAS

Disertasi Saudara
Yurnalis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN SUSKA Riau
 di
 Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap disertasi saudara:

Nama : Yurnalis
 NIM : 32290410127
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam pada Siswa MAN 1 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 9 Desember 2024
 Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA.
 NIDK. 894148002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
 COORDINATOR PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

CHATA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara
Yurnalis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
 UIN SUSKA Riau
 di
 Pekanbaru

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap disertasi saudara:

Nama : Yurnalis
 NIM : 32290410127
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam pada Siswa MAN 1 Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam sidang Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 9 Desember 2024
 Co. Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.
 NIP. 19700121 199703 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diinstitusikan Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yurnalis
 NIM : 2290410127
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Pembangunan Kecerdasan Emosional, Spiritual dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam pada Siswa MAN 1 Pekanbaru”** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 9 Desember 2024
 Penulis



[Handwritten Signature]
 Yurnalis
 32290410127

UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kedamaian hati dan kekuatan setiap hari, serta sholawat beriring salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad saw mudah- mudahan kita mendapat syafaat di akhirat kelak, Amin Ya Rabbal'alamin. Atas ridho dan kesempatan dari Allah swt penulisan Disertasi dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam Pada Siswa MAN 1 Pekanbaru”, dapat penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan (Dr) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua, teristimewa ayahanda dan Ibunda, dan teristimewa juga buat istri tercinta, anak-anak serta seluruh keluarga besar, atas pengorbanan, kasih sayang, dan motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selain itu dalam penulisan Disertasi ini penulis banyak mendapatkan masukan, kritikan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

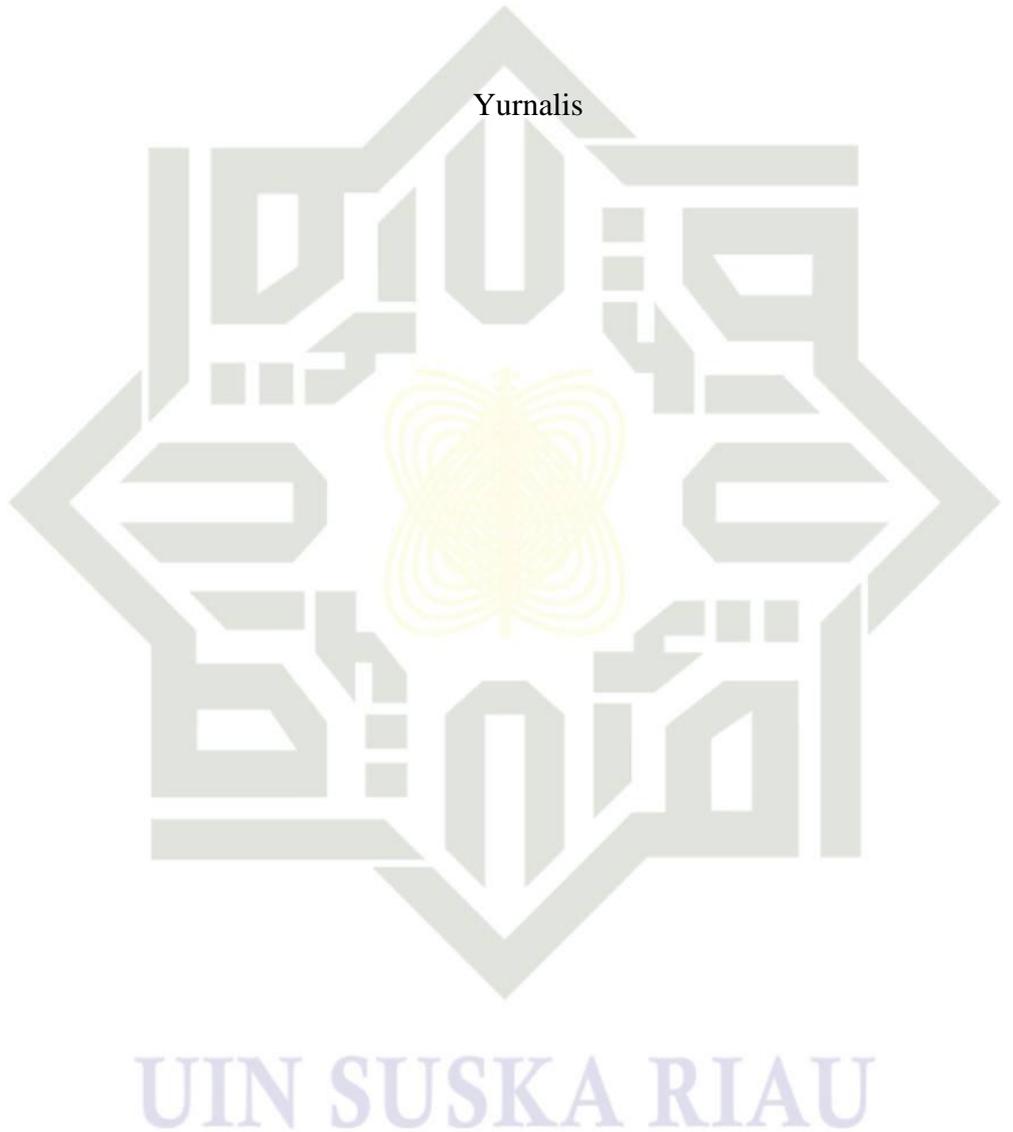
1. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor UIN Suska Riau, Wakil Rektor I: Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Wakil Rektor II: Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd Wakil Rektor III: Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D yang telah memberikan izin dan waktu untuk menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Prof. Dr. Ilyas Husti M.A Direktur Pascasarjana, Dr Zaitun M.Ag. Wakil Direktur Pascasarjana beserta staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan kepada penulis untuk melaksanakan pendidikan di Pascasarjana ini.
3. Dr. Zamsiswaya, M.Ag ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana S3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Prof. Dr. Asmal May, M.Ag dan Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku pembimbing disertasi yang telah banyak berperan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan Disertasi ini, dan telah meluangkan waktu, memberikan saran, bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan disertasi ini dari awal hingga akhir.
5. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang menjadi tempat bertanya dan mengadu serta telah membekali ilmu kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Kepala sekolah dan seluruh dewan guru beserta staf-staf dan siswa MAN 1 Pekanbaru yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
7. Teman-teman program doctoral Pendidikan Agama Islam seangkatan dan rekan-rekan yang membantu memberikan motivasi selama kuliah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis ucapkan terimakasih atas pertemanan selama ini.

Akhir kata, semoga karya akhir ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan pihak terkait dengan penelitian ini, serta memicu munculnya penelitian-

penelitian yang lain untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Atas perhatian dan bantuan seluruh pihak diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 18 Juli 2024
Penulis

Yurnalis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN LITERASI	vi
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	8
C. Permasalahan Penelitian.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka Dan Landasan Teori.....	14
1. Kecerdasan Emosional	14
2. Kecerdasan Spiritual	31
3. Kecerdasan Intelegensi.....	45
4. Kecerdasan Emosional, Spritual, dan Intelegensi Menurut Al-Qur'an	54
5. Kecerdasan Berbasis Pendidikan Islam	60
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.....	67
B. Penelitian yang Relevan.....	74
C. Konsep Operasional	77
BAB III METODE PENELITIAN	79
A. Pendekatan dan Jenis Data.....	79
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	81
C. Informan Penelitian	82
D. Sumber Data.....	82
E. Teknis Analisis Data	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	87
A. Temuan Umum Penelitian.....	87
B. Temuan Khusus Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	313
A. Kesimpulan	313
B. Saran.....	315
DAFTAR PUSTAKA	316
LAMPIRAN	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ي	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

◌َ	Fatḥah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	i
◌ُ	Ḍammah	ditulis	u



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
كُتِرَ	Kasrah	ditulis	<i>žukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَاتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Ḍawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Yurnalis (2024): Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam Pada Siswa Man 1 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelegensi siswa di MAN 1 Pekanbaru melalui pendekatan pendidikan Islam. Kecerdasan intelegensi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah siswa, sedangkan kecerdasan emosional dan spiritual berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, serta secara bersama-sama mempengaruhi prestasi akademik mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan pengamatan, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis pendidikan Islam yang mengedepankan nilai-nilai emosional dan spiritual berhasil meningkatkan kesadaran diri siswa, empati, dan kemampuan untuk mengelola emosi. Selain itu, integrasi nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kinerja akademik siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi untuk memaksimalkan potensi kecerdasan emosional, spiritual, dan intelegensi di lingkungan pendidikan Islam.

Kata kunci: IQ, EQ, SQ, pendidikan agama Islam, model SPIRIT: Sinergi Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Intelegensi di Pendidikan Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Yurnalis (2024): Development of Emotional, Spiritual and Intelligence Based on Islamic Education in Man 1 Pekanbaru Students

This research aims to develop students' emotional, spiritual and intellectual intelligence at MAN 1 Pekanbaru through an Islamic education approach. Intelligence intelligence plays an important role in improving students' critical thinking, analytical and problem solving abilities, while emotional and spiritual intelligence play an important role in shaping students' character and behavior, and together influence their academic achievement. The research method used is a case study with a qualitative approach, involving observation, interviews and document analysis. The research results show that the application of Islamic education-based learning methods that prioritize emotional and spiritual values has succeeded in increasing students' self-awareness, empathy and ability to manage emotions. Apart from that, the integration of spiritual values in learning has a positive impact on students' motivation and academic performance. This research recommends the need to develop a more integrated curriculum to maximize the potential for emotional, spiritual and intelligence in the Islamic education.

Keywords: IQ, EQ, SQ, Islamic religious education, SPIRIT model: Synergy in Developing Emotional, Spiritual, and Intelligence in Islamic Education

المُخَصَّص

يورناليس (2024): تنمية العاطفية والروحية والذكاء على أساس التربية الإسلامية لدى طلاب مان 1 بيكانبارو

يهدف هذا البحث إلى تنمية الذكاء العاطفي والروحي والفكري لدى الطلاب في مدرسة مان 1 بيكانبارو من خلال منهج التربية الإسلامية. ويلعب الذكاء دورًا مهمًا في تحسين التفكير النقدي لدى الطلاب وقدراتهم التحليلية وحل المشكلات، بينما يلعب الذكاء العاطفي والروحي دورًا مهمًا في تشكيل شخصية الطلاب وسلوكهم، ويؤثران معًا على تحصيلهم الأكاديمي. طريقة البحث المستخدمة هي دراسة حالة ذات منهج نوعي، تتضمن الملاحظة والمقابلات وتحليل الوثائق. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق أساليب التعلم القائمة على التربية الإسلامية والتي تعطي الأولوية للقيم العاطفية والروحية قد نجح في زيادة الوعي الذاتي والتعاطف والقدرة على إدارة العواطف لدى الطلاب. وبصرف النظر عن ذلك، فإن دمج القيم الروحية في التعلم له تأثير إيجابي على تحفيز الطلاب وأدائهم الأكاديمي. ويوصي هذا البحث بضرورة تطوير منهج أكثر تكاملًا لتعظيم الإمكانيات العاطفية والروحية والذكاء في التربية الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الذكاء، الذكاء العاطفي، الذكاء الاصطناعي، التربية الدينية الإسلامية، نموذج الروح: التآزر في تنمية الذكاء العاطفي والروحي والذكاء في التربية الإسلامية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan saat ini mendapat tantangan yang luar biasa khususnya di sekolah-sekolah semua tingkatan yang ada di Indonesia. Hal itu disebabkan oleh situasi pasca pandemi serta perkembangan teknologi yang tidak mampu dikontrol dan dikaunter oleh masyarakat sebagai pengguna hasil teknologi tersebut. Masyarakat gagal memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik, buktinya masih banyak masyarakat yang terpengaruh kearah negatif seperti gagalnya orang tua dalam mengontrol penggunaan *handphone* dan internet kepada anak-anak.¹ Akibatnya sebagian anak tidak bisa membagi waktu dengan baik sehingga berpengaruh kepada cara dan hasil belajar mereka. Fenomena ini juga menyebabkan interaksi antara guru dengan siswa di sekolah tidak berjalan sesuai dengan tujuan, standar dan dasar pendidikan itu.

Interaksi merupakan faktor dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah, sebab itulah yang menjadi ciri dari siswa dalam membangun karakter dan mengembangkan pengetahuan mereka. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi edukatif antara anak didik dengan pendidik. Salah satu indikator interaksi edukatif adalah apabila interaksi tersebut dilaksanakan secara terencana, terkendali, ada

¹ Dorothee Hefner et al., "Rules? Role Model? Relationship? The Impact of Parents on Their Children's Problematic Mobile Phone Involvement," *Media Psychology* 22, no. 1 (2019): 82-108, <https://doi.org/10.1080/15213269.2018.1433544>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu atau bahan yang disampaikan dan dapat dievaluasi dalam suatu sistem.² Begitu pentingnya interaksi dalam membangun kemampuan emosional dan kemampuan intelektual serta kemampuan spiritual peserta didik.

Tujuan pengembangan Kecerdasan emosional adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk memahami, mengendalikan dan mengevaluasi emosi atau perasaan dalam diri manusia.³ Beberapa peneliti melaporkan bahwa kecerdasan emosional dapat dipelajari dan diperkuat, sementara yang lain mengklaim itu adalah karakteristik bawaan. Kemampuan untuk mengekspresikan dan mengendalikan emosi sangat penting, demikian juga kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menanggapi emosi orang lain. Bayangkan sebuah dunia di mana manusia tidak bisa mengerti ketika seorang teman merasa sedih atau ketika rekan kerja marah. Psikolog menyebut kemampuan ini sebagai kecerdasan emosional, dan beberapa ahli bahkan menyarankan bahwa itu bisa lebih penting daripada IQ dalam keseluruhan kesuksesan dalam hidup.

Kecerdasan Intelektual merupakan istilah umum yang sering digunakan untuk menjelaskan dan mentransmisikan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar. Kecerdasan erat

² Nurwadjah Ahmad EQ., Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (hati yang selamat hingga Kisah Lughman), Penerbit Marja: Bandung., 2007. Hal, 172

³ Delphine Nelis et al., "Increasing Emotional Intelligence: (How) Is It Possible?," *Personality and Individual Differences* 47, no. 1 (2009): 36–41, <http://doi.org/10.1016/j.paid.2009.01.046>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu. Kecerdasan dapat diukur dengan menggunakan alat psikometri yang biasa disebut sebagai tes IQ. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa IQ merupakan usia mental yang dimiliki manusia berdasarkan perbandingan usia biologis. Bahkan kecerdasan intelektual juga selalu dihubungkan dengan faktor hereditas seseorang.

Karena sejatinya pendidikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap peningkatan standar pendidikan melalui pengembangan pembelajaran untuk mendorong pertumbuhan Indonesia secara keseluruhan. Tindakan yang paling signifikan dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat adalah pembelajaran. “Sekolah diberi pilihan untuk memilih metodologi dan kerangka pengajaran berdasarkan kekhasan mata pelajaran, siswa, guru, dan keadaan inventaris sumber daya sekolah.”

Strategi, metode, dan prosedur pembelajaran yang berpusat pada siswa, secara umum, lebih cocok untuk memberdayakan pembelajaran siswa. Selain itu, peserta didik juga dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan zaman, sehingga tidak cukup jika hanya melibatkan faktor emosional dan intelektual saja, melainkan juga harus memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan kemampuan berpikir analitis.⁴

⁴ Sri Handayani, “KECERDASAN SPIRITUAL DAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean)” 3, no. 2 (2019): 1–23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu, dituntut seluruh siswa untuk mampu melawan tekanan-tekanan dari luar maupun dari dalam diri yang dapat melemahkan atau membahayakan tatanan sosial, ideologi, kepribadian, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kecerdasan spiritual pada diri siswa sebagai pedoman dari dalam diri siswa. agama, karena hal ini dapat membantu siswa lebih memahami nilai-nilai dalam kehidupan. Siswa yang memiliki keterampilan ini dapat terhindar dari dampak budaya negatif budaya masa kini, seperti kemampuan berperilaku atau berperilaku baik.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip hanya karena Allah.⁵ Kecerdasan jiwa akan memperluas kapasitas seseorang untuk memahami orang lain di tingkat terdalam. Seseorang memiliki kemampuan meningkatkan kapasitas diri untuk menangani setiap tantangan, situasi, atau keadaan yang terjadi dalam hidupnya. Langkah awal untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah dengan menetapkan tujuan hidup.

Manusia sebagai salah satu makhluk ciptaan Allah SWT memiliki tujuan hidup untuk beribadah kepada Allah. Bahkan banyak ibadah dan amaliah yang bisa dilakukan manusia sebagai bentuk penghambaan diri

⁵ Widyatmike Gede Mulawarman et al., "Character Education Management in Improving Students' Spiritual Intelligence," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2014): 79–90, <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4550>.



kepada Sang Pencipta. Untuk melakukan ibadah-ibadah tersebut perlu ilmu dan pengetahuan. Ilmu pengetahuan bisa dimiliki manusia dengan proses belajar dan pendidikan. Inilah yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh manusia dalam hidup dan kehidupan.

Sebagai makhluk yang dikarunia akal oleh Allah SWT, manusia menjadi khalifah di bumi ini. Untuk menjadi khalifah manusia wajib memiliki Ilmu pengetahuan baik itu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Banyak hal yang bisa dilakukan oleh manusia dalam pengembangan dirinya melalui pendidikan ini. Dengan pendidikan manusia dapat memahami nilai-nilai dalam dirinya (*Personal Value*). Nilai dalam diri seseorang dapat membentuk keyakinan, mengarahkan perilaku dan pilihan, sekaligus memengaruhi perasaan tentang pekerjaan maupun karirnya, dengan kata lain seandainya manusia mampu memahami nilai-nilai dalam dirinya maka manusia berhasil dalam menyesuaikan diri dalam segala bentuk perubahan dan tantangan teknologi itu. Inilah persoalan dalam dunia pendidikan sekarang yang perlu mendapatkan perhatian serius dari semua unsur dan elemen pendidikan itu sendiri. Kemajuan teknologi ternyata tidak bisa semuanya disikapi oleh manusia dengan perlakuan positif.

Ketidakseimbangan fokus pada aspek intelegensi dibandingkan dengan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual telah memunculkan berbagai permasalahan signifikan dalam dunia pendidikan. Permasalahan tersebut meliputi meningkatnya konflik interpersonal di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kalangan peserta didik, lemahnya kemampuan dalam pengendalian emosi, dan menurunnya kesadaran moral serta spiritual yang seharusnya menjadi landasan perilaku. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Masalah ini menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian serius dan pendekatan strategis untuk menciptakan solusi yang komprehensif. Dalam konteks Indonesia, khususnya di Provinsi Riau, tantangan ini semakin relevan mengingat pentingnya pengembangan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Sekolah berbasis keagamaan Islam memegang peran strategis dalam hal ini, karena lembaga-lembaga tersebut diharapkan mampu menjadi pusat pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, intelegensi dan kecerdasan emosional ke dalam praktik pembelajaran. Data yang menjadi sampel dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika pendidikan yang berlangsung, khususnya pada sekolah-sekolah berbasis agama Islam. Sehingga data ini tidak hanya merepresentasikan kondisi aktual, tetapi juga memberikan wawasan tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk memperkuat sinergi antara pengembangan emosional, spiritual dan intelegensi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data yang dimaksud merupakan informasi yang diperoleh dari MAN 1 Pekanbaru, sebuah institusi yang berkomitmen untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik, sesuai dengan visi pendidikan Islam yang mengintegrasikan kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Hal ini diperkuat oleh prestasi yang dimiliki MAN 1 Pekanbaru, diantaranya siswa mampu meraih peringkat olimpiade sains secara nasional dan internasional. Selain itu, MAN 1 Pekanbaru memiliki prestasi sebagai penghasil alumni-alumni yang mampu melanjutkan studi ke luar negeri seperti di Maroko, Mesir, Libya, Turki dan sekolah internasional lainnya.⁶

Sekolah ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif siswa melalui penyampaian pengetahuan akademik, tetapi juga memberikan perhatian yang besar pada pembentukan karakter melalui pengembangan kecerdasan emosional, yang meliputi kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan berempati. Selain itu, MAN 1 Pekanbaru menekankan pentingnya kecerdasan spiritual, yang berperan dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak, memiliki pemahaman yang mendalam tentang dirinya sendiri, serta mampu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islami. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya

⁶ Wawancara bersama Kepala Sekolah, tanggal 28 November 2024.



menitikberatkan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan potensi manusia seutuhnya, mencakup aspek emosional dan spiritual yang berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk individu yang utuh dan berintegritas.⁷

Meskipun dalam implementasinya upaya tersebut masih terdapat beberapa tantangan terutama bagi komitmen dan pengetahuan stakeholder yang masih terbatas, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih komperhensif dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain komitmen dan pengetahuan stakeholder, aspek lainnya yaitu sarana dan SDM guru saja tidak cukup untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus tanpa adanya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Hambatan interaksi tersebut disebabkan banyak faktor, antara lain adalah faktor kemampuan intelektual, kemampuan emosional dan kemampuan spiritual.

Dengan demikian, berdasarkan analisis fenomenologis diatas penulis tertarik untuk melakukan sebuah kajian dengan judul “PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL, SPIRITUAL DAN INTELEGENSI BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM PADA SISWA MAN 1 PEKANBARU”.

B. Definisi Istilah

Untuk memudahkan penulis dan para pembaca dalam memahami judul ini maka perlu dijelaskan beberapa Istilah dalam variabel judul yang penulis ajukan antara lain:

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah 1 Desember, 2023.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Pengembangan adalah sebuah konsep yang bersifat universal karena dapat diterapkan dalam berbagai bidang kajian, sedangkan dalam bidang pendidikan ada istilah pengembangan kurikulum, pengembangan bahan ajar, bahkan ada pula istilah dalam arti penelitian pengembangan atau yang dikenal dengan R and D (*research and development*)⁸
2. Kecerdasan emosional adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk memahami, mengendalikan dan mengevaluasi emosi atau perasaan dalam diri manusia.
3. Kecerdasan Intelektual merupakan istilah umum yang sering digunakan untuk menjelaskan dan mentamsilkan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, daya tangkap, dan belajar. Kecerdasan erat kaitannya dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu.
4. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip hanya karena Allah. Kecerdasan jiwa akan memperluas kapasitas seseorang untuk memahami orang lain di tingkat terdalam. Seseorang memiliki

⁸ <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pengembangan/> dikutip pada tanggal 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan meningkatkan kapasitas diri untuk menangani setiap tantangan, situasi, atau keadaan yang terjadi dalam hidupnya. Langkah awal untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah dengan menetapkan tujuan hidup.

5. Pendidikan Agama Islam merupakan Bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan segala potensi yang dimiliki dengan baik, agar potensi yang dimiliki bisa terarah sesuai dengan bakat dan minat. Sementara itu pengajaran merupakan proses yang memiliki tujuan yang jelas dengan didukung oleh sarana dan prasarana serta sumber daya yang memadai. Sedangkan pelatihan merupakan kegiatan tambahan sebagai bentuk praktik dari teori yang sudah diajarkan kepada peserta didik. Pelatihan ini bersifat memantapkan dalam menguasai teori dengan diaplikasikan dalam kegiatan nyata.

C. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

- a. Pengembangan kecerdasan emosional berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
- b. Pengembangan kecerdasan spiritual berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
- c. Pengembangan kecerdasan intelegensi berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- d. Pengembangan kecerdasan emosional, spiritual, intelegensi berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan emosional berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
- f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan spritual berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
- g. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan intelegensi berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya kajian ini sesuai dengan variabel yang telah dipilih, maka perlu dibatasi kajian ini dengan Pengembangan kecerdasan emosional, spiritual, intelegensi berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam Pada Siswa MAN 1 Pekanbaru ?
- b. Bagaimana Pengembangan Model Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam Pada Siswa MAN 1 Pekanbaru ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Pengembangan kecerdasan emosional, spiritual, intelegensi berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru selama ini
- b. Untuk mengembangkan model kecerdasan emosional, spiritual, intelegensi berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya dalam proses belajar mengajar oleh guru di sekolah.
 - 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang Pengembangan kecerdasan emosional, spiritual, intelegensi berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
- b. Bagi Sekolah
 - 1) Meningkatkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi berbasis IT.

- 2) Meningkatkan mutu tenaga pengajar dengan melatih menggunakan kemajuan teknologi dengan Pengembangan kecerdasan emosional, spiritual, intelegensi berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
- c. Bagi Peneliti
 - 1) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian program Doktoral pasca Sarjana pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Suska Riau.
 - 3) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran dengan memahami Pengembangan kecerdasan emosional, spiritual, intelegensi berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.⁹ Diantara kualitas-kualitas itu adalah:

- 1) Empati: Empati adalah kemampuan untuk memahami dan berbagi perasaan orang lain. Ini melibatkan kepekaan terhadap emosi orang lain, mengenali tanda-tanda emosi tersebut, dan merespons dengan cara yang sesuai. Empati memungkinkan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, yang dapat meningkatkan hubungan interpersonal dan kerja sama.
- 2) Mengungkapkan dan memahami perasaan: Mengungkapkan dan memahami perasaan adalah kemampuan untuk menyampaikan emosi dengan jelas dan mengerti emosi yang dirasakan oleh diri sendiri dan orang lain. Kemampuan ini penting untuk komunikasi yang efektif, karena memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang dapat

⁹ John D Mayer Peter Salovey, "Emotional Intelligence," *Management for Professionals* Part 1 F531 (2023): 21–30, https://doi.org/10.1007/978-981-19-8206-4_3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipahami oleh orang lain, serta memahami perasaan orang lain untuk merespons dengan tepat.

- 3) Mengendalikan amarah: Ini adalah kemampuan untuk mengatur dan menahan emosi marah agar tidak meledak secara tidak terkendali. Pengendalian amarah melibatkan pengenalan tanda-tanda awal kemarahan dan menerapkan strategi untuk menenangkan diri, seperti teknik pernapasan atau waktu istirahat, sehingga amarah dapat disampaikan dengan cara yang konstruktif.
- 4) Kemandirian: Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola dan mengambil keputusan sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Ini melibatkan kepercayaan diri, inisiatif, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan secara mandiri, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab berdasarkan penilaian pribadi.
- 5) Kemampuan menyesuaikan diri: Ini adalah kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan situasi baru dengan fleksibilitas. Kemampuan menyesuaikan diri mencakup keterbukaan terhadap pengalaman baru, kesiapan untuk belajar dari situasi yang berbeda, dan kemampuan untuk tetap tenang dan efektif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 6) Diskusi: Diskusi adalah kemampuan untuk berkomunikasi dan berdiskusi dengan baik, terutama dalam memecahkan masalah dan mencapai kesepakatan. Ini melibatkan keterampilan mendengarkan

aktif, mengemukakan pendapat dengan jelas, dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak yang terlibat.

- 7) Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi: Ini adalah kemampuan untuk menyelesaikan konflik dan masalah yang muncul dalam hubungan antar individu. Kemampuan ini melibatkan identifikasi masalah, pemahaman perspektif semua pihak, dan pengembangan solusi yang adil dan dapat diterima oleh semua orang yang terlibat.
- 8) Ketekunan: Ketekunan adalah ketahanan untuk terus berusaha mencapai tujuan meskipun menghadapi hambatan dan kegagalan. Ketekunan melibatkan disiplin, motivasi, dan kemampuan untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang, meskipun mengalami kesulitan atau kemunduran.
- 9) Kesetiakawanan: Kesetiakawanan adalah kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang solid dan mendukung. Ini melibatkan komitmen, kepercayaan, dan dukungan timbal balik, serta keinginan untuk bekerja sama demi kepentingan bersama.
- 10) Keramahan: Keramahan adalah sikap bersahabat dan ramah dalam berinteraksi dengan orang lain. Ini melibatkan sikap positif, kehangatan, dan keterbukaan, yang dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendukung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



11) Sikap hormat: Sikap hormat adalah sikap menghargai dan menghormati orang lain serta memperlakukan mereka dengan baik. Ini melibatkan pengakuan terhadap martabat dan nilai setiap individu, serta perlakuan yang adil dan sopan terhadap orang lain.¹⁰

Menurut Goleman (2017), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur emosi, menjaga emosi, dan mengungkapkan melalui kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial.¹¹ Meskipun tidak seterkenal kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional berperan penting dalam mengenali emosi. Selain itu, kecerdasan emosional juga memberikan perasaan empati dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Selain Goleman para ahli lainnya juga mengemukakan pendapat terkait dengan kecerdasan emosi sebagai mana Gardner misalnya, ia mengemukakan kecerdasan emosi adalah sebagai kecerdasan pribadi, kemudian Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner ini dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosi yang dicetuskannya Arien Anjar Puspitosati Suharso dalam jurnalnya yang mengutip pendapat Ary Ginanjar Agustin bahwa banyak contoh membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di

¹⁰ Lawrence E. Shapiro, Ph.D, Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1997. Hal. 5

¹¹ Daniel Goleman and R Boyatzis, "Emotional Intelligence Has 12 Elements. Which Do You Need to Work On," *Harvard Business Review* 84 (2017): 1–5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil.

Menurut Mangkunegara, dalam bekerja konsentrasi individu sangat dipengaruhi oleh kemampuan potensi salah satunya adalah kecerdasan emosional (EQ).¹² Pimpinan dan bawahan yang berkepribadian dewasa mental akan mampu melakukan hubungan interpersonal yang sehat dan efektif. Sama halnya di sekolah, seorang guru harus mengajar dengan konsentrasi dan motivasi yang baik agar peserta didik mampu menerima yang disampaikan guru.

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi juga saling melengkapi dengan kecerdasan akademik, yaitu pada kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar, tetapi tidak memiliki kecerdasan emosi, ternyata bekerja menjadi bawahan orang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam keterampilan kecerdasan emosi.

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan intelektual (IQ), padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti

¹² A.A.Anwar Prabu Mangkunegara and Mela Puspitasari, “Kecerdasan Emosi Guru, Suasana Kerja, Dan Kinerja Guru Sma,” *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 45, no. 1 (2015): 144.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun kariernya mandek. Atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan hati mereka.

Menurut A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, dalam bekerja konsentrasi individu sangat dipengaruhi oleh kemampuan potensi kecerdasan inteligensi (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan adversity quotient).¹³ Pimpinan dan bawahan yang berkepribadian dewasa. mental akan mampu melakukan hubungan interpersonal yang sehat dan efektif. Sama halnya di sekolah, seorang guru harus bekerja dan mengajar dengan konsentrasi yang baik. Dengan begitu, peserta didik mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (EQ) mencakup berbagai aspek yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain. Berikut adalah beberapa indikator utama kecerdasan emosional berdasarkan pendapat ahli, terutama dari Daniel Goleman, yang merupakan salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori ini¹⁴:

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Daniel Goleman, *Leadership: The Power of Emotional Intelligence*, vol. 19, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Kesadaran Diri (Self-Awareness)

Kesadaran Emosional: Kemampuan untuk mengenali emosi sendiri dan memahami dampaknya terhadap pikiran dan tindakan. Kesadaran ini memungkinkan individu untuk tetap sadar akan perasaan mereka dan bagaimana perasaan tersebut mempengaruhi kinerja mereka.

Akurasi Diri: Pengetahuan yang mendalam tentang kekuatan dan kelemahan diri. Orang dengan akurasi diri yang tinggi mampu mengevaluasi diri mereka sendiri dengan jujur dan memahami batasan serta potensi mereka.

Kepercayaan Diri: Keyakinan dan rasa percaya diri terhadap kemampuan dan keputusan diri. Kepercayaan diri yang kuat memungkinkan seseorang untuk menghadapi tantangan dengan yakin dan membuat keputusan yang tegas.

2) Pengaturan Diri (Self-Regulation)

Pengendalian Diri: Kemampuan untuk mengelola emosi dan impuls secara efektif. Orang dengan pengendalian diri yang baik dapat tetap tenang dan berpikir jernih di bawah tekanan.

Keandalan: Memerlihatkan perilaku yang dapat diandalkan dan bertanggung jawab. Ini mencakup kejujuran, integritas, dan komitmen terhadap janji.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Integritas: Mempertahankan standar etika dan moral yang tinggi. Integritas melibatkan konsistensi antara nilai-nilai pribadi dan tindakan.

Adaptabilitas: Fleksibilitas dalam menghadapi perubahan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru. Ini termasuk keterbukaan terhadap ide-ide baru dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat.

Inovasi: Terbuka terhadap ide-ide baru dan berbagai pendekatan. Kemampuan untuk berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif terhadap masalah.

3) Motivasi (Motivation)

Dorongan untuk Berprestasi: Dorongan internal untuk memenuhi atau melampaui standar keunggulan. Ini melibatkan ambisi dan keinginan untuk mencapai tujuan yang tinggi.

Komitmen: Berkomitmen terhadap tujuan pribadi dan organisasi. Ini mencakup dedikasi dan kesetiaan terhadap tugas dan tanggung jawab.

Inisiatif: Kesiapan untuk bertindak dan mengambil peluang. Orang dengan inisiatif tinggi cenderung proaktif dan tidak menunggu instruksi untuk mulai bekerja.

Optimisme: Melihat sisi positif dari situasi dan tetap berusaha meskipun menghadapi kegagalan. Optimisme membantu individu untuk tetap termotivasi dan gigih dalam mencapai tujuan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Empati (Empathy)

Pemahaman Orang Lain: Kemampuan untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain. Ini memungkinkan individu untuk merespons dengan tepat terhadap kebutuhan dan emosi orang lain.

Orientasi Pelayanan: Mengantisipasi, mengenali, dan memenuhi kebutuhan pelanggan atau orang lain. Ini mencakup kepedulian dan dedikasi untuk memberikan layanan yang terbaik.

Mengembangkan Orang Lain: Merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha meningkatkan kemampuan mereka. Ini melibatkan dukungan dan bimbingan untuk membantu orang lain mencapai potensi penuh mereka.

Memanfaatkan Keanekaragaman: Memahami dan menghargai keragaman orang-orang. Kemampuan untuk bekerja secara efektif dengan berbagai latar belakang dan budaya.

Kesadaran Politik: Membaca aliran kekuatan dan hubungan dalam kelompok. Ini melibatkan pemahaman tentang dinamika kelompok dan kemampuan untuk menavigasi hubungan interpersonal yang kompleks.

5) Keterampilan Sosial (Social Skills)

Pengaruh: Memiliki taktik yang efektif untuk mempengaruhi orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membujuk dan menginspirasi orang lain untuk mendukung ide-ide dan tujuan.

Komunikasi: Kemampuan untuk mendengarkan secara efektif dan menyampaikan pesan yang jelas dan meyakinkan. Komunikasi yang baik membantu membangun hubungan yang kuat dan menghindari kesalahpahaman.

Kepemimpinan: Menginspirasi dan membimbing kelompok dan individu. Kepemimpinan yang efektif melibatkan visi yang jelas, motivasi, dan kemampuan untuk memimpin dengan contoh.

Manajemen Konflik: Menegosiasikan dan menyelesaikan perselisihan. Ini melibatkan kemampuan untuk menangani perbedaan dengan cara yang konstruktif dan memastikan bahwa semua pihak merasa didengar.

Membangun Hubungan: Menjalin hubungan yang konstruktif dan menjaga jaringan sosial. Kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif adalah kunci untuk keberhasilan jangka panjang.

Kolaborasi dan Kerjasama: Bekerja dengan baik bersama orang lain menuju tujuan bersama. Kolaborasi yang efektif melibatkan sinergi dan kemampuan untuk bekerja dalam tim.

Membangkitkan Semangat Kelompok: Menciptakan semangat tim dan komitmen terhadap tujuan bersama. Ini melibatkan

membangun budaya kerja yang positif dan memastikan semua anggota tim merasa dihargai dan termotivasi.

Pendekatan Lain dalam Pengukuran EQ Selain Daniel Goleman, beberapa ahli lain juga memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dan pengukuran EQ:

John Mayer dan Peter Salovey dengan Model Empat Cabang:

Perceiving Emotions: Kemampuan untuk mendeteksi dan menafsirkan emosi dalam diri sendiri dan orang lain. Using Emotions: Kemampuan untuk menggunakan emosi untuk memfasilitasi pemikiran.

Understanding Emotions: Kemampuan untuk memahami bahasa emosi dan kemajuan hubungan emosional.

Managing Emotions: Kemampuan untuk mengelola emosi dalam diri sendiri dan orang lain.

Reuven Bar-On

Model Kecerdasan Emosional-Sosial yang terdiri dari Intrapersonal yaitu Kesadaran diri, pengelolaan diri, dan dorongan diri. Interpersonal yang terdiri dari Empati, hubungan interpersonal, dan tanggung jawab sosial. Adaptability yang merupakan Realitas-objektivitas, fleksibilitas, dan pemecahan masalah. Dan Stress Management yaitu Pengelolaan stres dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontrol impuls, serta General Mood tentang Optimisme dan kebahagiaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional (EQ)

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional (EQ) menurut para ahli:

Pengalaman dan Lingkungan Keluarga: menurut Brackett, M. A., & Cipriano, C. (2020), menjelaskan bahwa pengalaman dan pola asuh dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan EQ anak.¹⁵ Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan mengajarkan keterampilan pengelolaan emosi membantu anak-anak mengembangkan EQ yang lebih tinggi.

Pendidikan dan Pengajaran: menurut Durlak, dkk (2015) dalam penelitian mereka yang berjudul “*Handbook of Social and Emotional Learning: Research and Practice*”, menjelaskan bahwa Program pendidikan yang mencakup pembelajaran sosial dan emosional (SEL) secara signifikan dapat meningkatkan EQ siswa. Pendidikan yang terstruktur dalam mengajarkan keterampilan emosional dan sosial sangat berpengaruh pada perkembangan EQ.

Kondisi Sosial dan Budaya: menurut Trommsdorff, dkk (2019) dalam penelitian mereka yang berjudul “*Emotion, Development, and Intercultural Experience: Perspectives from Psychological and Cultural Sciences*”, menjelaskan bahwa Norma dan nilai budaya serta

¹⁵ Christina Cipriano and Marc Brackett, “Issue Brief Supporting School Community Wellness with Social and Emotional Learning (SEL) during and after a Pandemic,” *The Pennsylvania State University*, no. August (2020): 1–21, www.prevention.psu.edu/sel.

konteks sosial tempat seseorang dibesarkan mempengaruhi perkembangan EQ. Norma budaya adalah aturan tidak tertulis yang mengatur perilaku dan interaksi sosial dalam suatu masyarakat. Norma-norma ini menetapkan ekspektasi tentang perilaku yang diterima dan tidak diterima, termasuk dalam hal ekspresi emosional. Sementara Nilai budaya adalah keyakinan mendasar yang dipegang oleh masyarakat tentang apa yang dianggap penting, benar, dan diinginkan. Nilai-nilai ini mempengaruhi prioritas emosional seseorang dan bagaimana mereka menilai serta merespons emosi orang lain.

d. Cara Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ)

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional, antara lain:

- 1) Membaca Situasi: Dengan mengamati lingkungan sekitar, seseorang dapat memahami tindakan apa yang harus dilakukan.
- 2) Mendengarkan dan Memahami: Memperhatikan pembicaraan dan maksud pembicara membantu menghindari kesalahpahaman dan menjaga hubungan baik.
- 3) Siap Berkomunikasi: Mengatasi masalah melalui diskusi untuk mencegah kesalahpahaman.
- 4) Tidak Takut Ditolak: Pahami bahwa upaya apa pun bisa menghasilkan penerimaan atau penolakan, jadi bersiaplah dan jangan takut ditolak.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- 5) Mempraktikkan Empati: Kecerdasan emosional yang tinggi sering ditemukan pada individu yang mampu berempati dan memahami situasi orang lain.
- 6) Membuat Prioritas Secara Efektif: Hal ini penting untuk membedakan tugas-tugas yang mendesak dan tugas-tugas yang dapat ditunda.
- 7) Kesiapsiagaan Mental: Persiapkan diri Anda secara mental untuk segala situasi yang mungkin timbul.
- 8) Mengekspresikan dengan Jelas: Komunikasikan maksud dan keinginan dengan jelas dan sopan untuk menjamin adanya saling pengertian.
- 9) Menjadi Rasional: Kecerdasan emosional melibatkan emosi tetapi membutuhkan pemeliharaan pemikiran rasional.
- 10) Fokus: Berkonsentrasi pada satu masalah yang memerlukan perhatian daripada mencoba mengatasi banyak masalah secara bersamaan.

Oleh karena itu, perbedaan utama antara IQ dan EQ adalah bahwa EQ tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga memberikan peluang bagi orang tua dan pendidik untuk mengembangkan bakat alami dan memberikan peluang kesuksesan yang lebih baik kepada anak-anak. Goleman telah mengilustrasikan perbedaan antara pria dan wanita yang ber-IQ tinggi dan ber-EQ tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Menurutnya, laki-laki ber-IQ tinggi ditandai dengan memiliki kemampuan dan minat intelektual yang tinggi, ambisius dan produktif, mudah ditebak dan gigih, tidak peduli dengan urusan pribadi, serta cenderung kritis dan meremehkan, selektif dan pemalu.¹⁶ Mereka kurang menikmati seksualitas dan pengalaman sensual, kurang ekspresif dan lebih menjaga jarak, serta membosankan dan dingin secara emosional.

Sebaliknya, pria dengan EQ tinggi adalah pria yang stabil secara sosial, santai, humoris, tidak mudah takut atau cemas, sangat mampu berinteraksi dengan orang atau masalah, bertanggung jawab, dan bermoral. Mereka simpatik dan hangat dalam hubungan mereka. Wanita dengan IQ tinggi ditandai dengan kepercayaan diri intelektual yang kuat, kelancaran dalam mengungkapkan ide, apresiasi terhadap hal-hal intelektual, dan berbagai minat intelektual dan estetika. Mereka cenderung introspektif, mudah cemas, gelisah, mudah merasa bersalah, dan ragu mengungkapkan kemarahan secara terbuka.

Sebaliknya, wanita yang cerdas emosi cenderung bersikap tegas, lugas dalam mengungkapkan perasaannya, memandang dirinya secara positif, menemukan makna hidup, mudah bergaul dan bersahabat, serta mengungkapkan perasaannya secara tepat. Mereka beradaptasi dengan baik terhadap stres, mudah bergaul, dan merasa nyaman dengan diri mereka sendiri, menjadikan mereka ceria, spontan,

¹⁶ Goleman and Boyatzis, "Emotional Intelligence Has 12 Elements. Which Do You Need to Work On."

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan terbuka terhadap pengalaman sensual. Mereka jarang merasa cemas, bersalah, atau melankolis. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik dapat memahami perasaan orang lain, membaca isyarat tersurat dan tersirat, serta menafsirkan bahasa verbal dan nonverbal.

Pemahaman ini menuntun mereka untuk berperilaku baik sesuai tuntutan lingkungan, sehingga mengarah pada kehidupan sosial yang lebih baik. Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam membesarkan dan mendidik anak-anak, menyoroti pentingnya hal tersebut di tempat kerja dan semua sektor kehidupan, termasuk interaksi keluarga, sekolah, dan komunitas.

e. Implikasi Kecerdasan Emosi Terhadap Keberhasilan Pendidikan Islam

Kecerdasan emosional (EQ) mempunyai implikasi yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan Islam diantaranya¹⁷:

- 1) Peningkatan Hubungan Siswa-Guru: Guru dengan EQ tinggi dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih mendukung dan memahami. Hal ini menumbuhkan komunikasi, empati, dan rasa hormat yang lebih baik antara siswa dan guru, yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan keterlibatan siswa.
- 2) Peningkatan Resolusi Konflik: EQ yang tinggi memungkinkan guru dan siswa mengelola dan menyelesaikan konflik dengan lebih efektif. Dengan memahami dan mengatasi emosi yang terpendam,

¹⁷ Muhammad Umar, Al Faruqi, and Totong Heri, "Dampak Kecerdasan Emosional Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Stakeholder Pendidikan: Suatu Kajian Kualitatif," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 13098–109.



konflik dapat diselesaikan secara damai, menjaga lingkungan belajar yang damai dan kondusif.

- 3) Motivasi dan Disiplin Diri: EQ meningkatkan kesadaran diri dan pengaturan diri, yang sangat penting untuk motivasi dan disiplin pribadi. Siswa dengan EQ tinggi lebih mampu menetapkan tujuan, tetap termotivasi, dan mengelola emosi mereka, sehingga menghasilkan kesuksesan akademis yang lebih baik.
- 4) Empati dan Kasih Sayang: Pendidikan Islam menekankan nilai-nilai seperti empati, kasih sayang, dan komunitas. EQ yang tinggi membantu dalam menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai ini, sehingga menghasilkan interaksi yang lebih harmonis dan komunitas pendidikan yang mendukung.
- 5) Manajemen Stres: Baik siswa maupun guru menghadapi stres dan tekanan di lingkungan pendidikan. EQ yang tinggi membekali mereka dengan alat untuk mengelola stres secara efektif, mencegah kelelahan, dan meningkatkan kesejahteraan mental.
- 6) Perkembangan Holistik: Pendidikan Islam bertujuan untuk pengembangan individu secara holistik, meliputi dimensi intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. EQ memainkan peran penting dalam mengintegrasikan aspek-aspek ini, membina individu yang utuh.
- 7) Hasil Perilaku Positif: Siswa dengan EQ tinggi cenderung menunjukkan hasil perilaku yang lebih baik, seperti peningkatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja sama, berkurangnya agresi, dan peningkatan keterampilan sosial. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

- 8) Sensitivitas Budaya: EQ yang tinggi menumbuhkan pemahaman dan apresiasi terhadap latar belakang budaya yang beragam, yang penting dalam lingkungan pendidikan Islam yang multikultural. Hal ini membantu dalam mempromosikan inklusivitas dan menghormati perspektif yang berbeda. Kesimpulannya, mengintegrasikan kecerdasan emosional ke dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitasnya secara signifikan, menghasilkan kinerja akademik yang lebih baik, meningkatkan interaksi sosial, dan kesejahteraan siswa dan guru secara keseluruhan.

2. Kecerdasan Spritual

a. Pengertian Kecerdasan Spritual (SQ)

Kecerdasan spritual adalah pemikiran yang terilhami. Kecerdasan spritual adalah Cahaya, ciuman kehidupan yang membangunkan tidur indah.¹⁸ Ia menghidupkan orang dari segala usia, disegala situasi. Dalam diri anak-anak, kesadaran itu menjadikan mereka ingin menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, energi dan hasratnya. Kecerdasan spritual ialah kemampuan untuk

¹⁸ Susan Tee Suan Chin, R. N. Anantharaman, and David Yoon Kin Tong, "The Roles of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence at the Workplace," *Innovation and Knowledge Management: A Global Competitive Advantage - Proceedings of the 16th International Business Information Management Association Conference, IBIMA 2011* 1 (2011): 52–60, <http://doi.org/10.5171/2011.582992>.



memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui Langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya. Berikut macam-macam bentuk kecerdasan spiritual dalam konsep pendidikan Luqman Al-hakim, yaitu:

- 1) Larangan berbuat syirik: Syirik adalah perbuatan menyekutukan Allah dengan sesuatu yang lain. Larangan ini menekankan pentingnya tauhid (keesaan Allah) sebagai dasar iman dalam Islam. Kecerdasan spiritual dalam konteks ini berarti memiliki kesadaran mendalam akan keberadaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan diandalkan, serta menjauhkan diri dari segala bentuk penyekutuan.
- 2) Kepercayaan kepada pembalasan Allah SWT: Ini adalah keyakinan bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapatkan balasan dari Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Kecerdasan spiritual di sini melibatkan kesadaran akan konsekuensi dari setiap tindakan, sehingga seseorang termotivasi untuk berbuat kebaikan dan menjauhi keburukan dengan keyakinan bahwa Allah Maha Adil dalam memberikan balasan.
- 3) Perintah Shalat: Shalat adalah salah satu rukun Islam dan merupakan ibadah wajib yang dilakukan lima kali sehari. Kecerdasan spiritual dalam melaksanakan shalat mencakup disiplin, ketundukan, dan kesadaran akan hubungan langsung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dengan Allah. Shalat juga mengajarkan kesabaran, kekhusyukan, dan keteraturan dalam hidup sehari-hari.

- 4) Amar ma'ruf Nahi munkar: Ini adalah perintah untuk mengajak kepada kebaikan (amar ma'ruf) dan mencegah kemungkaran (nahi munkar). Kecerdasan spiritual dalam hal ini mencakup kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan buruk, serta memiliki keberanian dan hikmah dalam mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan buruk.
- 5) Perintah untuk bersabar: Sabar adalah sikap tabah dan teguh dalam menghadapi cobaan dan kesulitan. Kecerdasan spiritual di sini melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri, tetap tenang, dan terus berusaha dalam menghadapi tantangan hidup. Sabar juga mencakup ketekunan dan ketahanan mental dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- 6) Larangan bersifat sombong: Sombong adalah sikap merasa lebih tinggi atau lebih baik dari orang lain. Larangan ini menekankan pentingnya rendah hati dan menghargai orang lain. Kecerdasan spiritual dalam hal ini berarti memiliki kesadaran akan keterbatasan diri, serta menghormati dan menghargai martabat orang lain tanpa merasa superior.
- 7) Sederhanalah dalam bersuara dan merendahkan suara: Ini adalah anjuran untuk berbicara dengan sopan, tidak berlebihan, dan merendahkan suara. Kecerdasan spiritual di sini mencakup

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan untuk berkomunikasi dengan penuh etika dan kesopanan terutama kepada kedua orang tua. Dan hal ini juga mencerminkan pengendalian diri dan penghargaan terhadap orang lain dalam berbicara.

Kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Karena spiritual bisa digunakan untuk membendung perilaku kita yang kurang baik untuk menjadi lebih baik. Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Kecerdasan spiritual merupakan fasilitas yang membantu seseorang untuk mengatasi persoalan dan berdamai dengan persoalannya itu. Membicarakan kecerdasan tidak sebatas prestasi gemilang di sekolah atau kampus saja. Ada juga yang dikenal dengan *spiritual intelligence* atau kecerdasan spiritual yang ternyata dapat mengubah hidup seseorang jadi lebih bermakna. Agar hidup lebih bermakna, asah dan terapkan kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik.

b. Hakikat Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) erat kaitannya dengan keadaan jiwa, batin dan rohani seseorang.¹⁹ Ada yang beranggapan bahwa kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan tertinggi dari kecerdasan lain seperti kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁹ Asfa Widiyanto, "Traditional Science and Scientia Sacra: Origin and Dimensions of Seyyed Hossein Nasr's Concept of Science," *Intellectual Discourse* 25, no. 1 (2017): 249–74.

(EQ). Hal ini dikarenakan ketika orang sudah memiliki kecerdasan spiritual (SQ), orang itu mampu memaknai kehidupan sehingga dapat hidup dengan penuh kebijaksanaan. Pengertian kecerdasan spiritual (SQ) sendiri adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya. Orang melakukan berbagai macam cara agar bisa memenuhi kebutuhan spiritualnya. Banyak orang yang melakukan kegiatan sosial seperti menyantuni anak yatim demi memuaskan rohani atau spriritualnya.

Namun tak jarang juga orang melakukan meditasi, yoga maupun dengan melakukan introspeksi diri sendiri Agar menemukan jati diri dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik sehingga dapat menemukan makna hidup sebenarnya. Kecerdasan spiritual (SQ) nampak pada aktivitas sehari-hari, seperti bagaimana cara bertindak, memaknai hidup dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam segala hal. Memiliki kecerdasan spiritual (SQ) berarti memiliki kemampuan untuk bersikap leksibel mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu mengambil pelajaran dari setiap kejadian dalam hidupnya sehingga mampu menjadi orang yang bijaksana dalam hidup.

Untuk menjadi orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi diperlukan niat dan kemauan yang keras untuk benar-benar berubah menjadi orang yang lebih baik dan mengisi seluruh jiwa dengan kebaikan dan memandang segala sesuatu dari sisi positif. Untuk membantu Anda menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi, sekarang ada sebuah terapi yang dirancang khusus untuk membantu Anda meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) Anda dengan mudah dan praktis. Terapi yang bisa Anda gunakan adalah Terapi Gelombang Otak EQ and SQ Booster.

Terapi Gelombang Otak EQ and SQ Booster adalah terapi yang dirancang untuk membantu Anda memiliki kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi dengan mengubah gelombang otak Anda menuju gelombang tertentu sehingga dengan mudah Terapi Gelombang Otak memasuki alam bawah sadar Anda dengan melakukan pemrograman dengan memberikan stimulus yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) anda. Cukup hanya dengan mendengarkan CD musik Terapi Gelombang Otak EQ and SQ Booster, Anda sudah dapat merasakan manfaatnya dan kecerdasan spiritual (SQ) Anda akan meningkat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Indikator Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Zohar dan Ian Marshall, tanda-tanda kecerdasan spiritual (SQ) yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut²⁰:

- 1) Kemampuan Bersikap Fleksibel (Adaptif secara Spontan dan Aktif)
Orang dengan kecerdasan spiritual tinggi dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan dan situasi baru. Mereka tidak hanya mampu beradaptasi secara reaktif, tetapi juga proaktif dalam menghadapi perubahan. Fleksibilitas ini mencerminkan kemampuan untuk berpikir dan bertindak di luar kebiasaan, mencari solusi kreatif, dan menghadapi tantangan dengan sikap terbuka.
- 2) Tingkat Kesadaran Diri yang Tinggi
Kesadaran diri yang tinggi berarti individu memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, nilai, dan tujuan hidup mereka. Mereka mampu mengamati pikiran, emosi, dan perilaku mereka dengan jujur, serta memahami bagaimana hal-hal ini mempengaruhi interaksi mereka dengan dunia. Kesadaran diri ini memungkinkan mereka untuk bertindak dengan otentisitas dan integritas.
- 3) Kemampuan untuk Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan
Individu dengan kecerdasan spiritual tinggi tidak hanya mampu menghadapi penderitaan, tetapi juga dapat menemukan makna dan

²⁰ & Marshall Zohar, D., "SQ-Kecerdasan Spiritual.," 2007.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran dari pengalaman tersebut. Mereka melihat penderitaan sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan pribadi, serta mampu mengubah pengalaman negatif menjadi peluang untuk memperkuat karakter dan kebijaksanaan mereka.

- 4) Kemampuan untuk Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit
Kemampuan ini menunjukkan kekuatan mental dan spiritual untuk tidak terperangkap dalam rasa sakit, tetapi untuk melihat melampaui rasa sakit tersebut. Mereka mampu menemukan kedamaian dan ketenangan bahkan dalam situasi yang penuh tekanan. Melampaui rasa sakit tidak berarti mengabaikannya, tetapi mengintegrasikannya sebagai bagian dari perjalanan hidup yang lebih luas, serta mengembangkan ketahanan yang lebih dalam dan lebih kuat.
- d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual (SQ)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual Menurut Zohar dan Marshall²¹:

- 1) Sel Saraf Otak, Otak bertindak sebagai penghubung antara kehidupan batin dan fisik kita. Ini dimungkinkan karena otak memiliki sifat yang kompleks, fleksibel, adaptif, dan mampu mengorganisasikan dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan pada era 1990-an menggunakan teknologi Magnetoencephalography (MEG) menunjukkan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang frekuensi 40 Hz merupakan dasar bagi kecerdasan spiritual.

²¹ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknologi MEG memungkinkan peneliti untuk memetakan aktivitas otak secara rinci, mengungkapkan pola osilasi yang konsisten dengan fungsi-fungsi spiritual dan kesadaran yang lebih tinggi.

- 2) Titik Tuhan (*God Spot*) Penelitian yang dilakukan oleh Rama Chandra menemukan bahwa terdapat bagian khusus dalam otak, yaitu lobus temporal, yang menunjukkan peningkatan aktivitas selama pengalaman religius atau spiritual. Bagian ini disebut sebagai Titik Tuhan dan dianggap memainkan peran biologis penting dalam menentukan pengalaman spiritual. Namun, meskipun Titik Tuhan berperan penting, kecerdasan spiritual tidak hanya bergantung pada satu titik ini. Kecerdasan spiritual memerlukan integrasi seluruh bagian otak dan semua aspek kehidupan, menunjukkan bahwa pengalaman spiritual adalah hasil dari kerja sama yang kompleks antara berbagai bagian otak dan pengalaman hidup.

e. Cara Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Idaman dan Hidayat sebagaimana dikutip oleh Suharsono, ada dua hal utama yang harus dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual²²:

²² Idaman and Samsul Hidayat, "Al-Qur'an Dan Kecerdasan Spiritual: Upaya Menyikap Rahasia Allah Dalam Al-Qur'an," *Khatulistiwa* 1, no. 1 (2011): 58–67, <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/khatulistiwa/article/view/181%0Ahttp://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/khatulistiwa/article/view/181>.



- 1) Latihan-Latihan yang Bersifat Intelektual Latihan intelektual, seperti logika dan metalogika, sangat penting dalam membentuk kecerdasan spiritual (SQ). Latihan-latihan ini membantu menguatkan kemampuan analisis terhadap ide-ide atau inspirasi yang muncul. Dengan melatih pikiran untuk berpikir secara logis dan kritis, seseorang dapat lebih memahami dan merenungkan makna-makna yang lebih dalam dari kehidupan dan pengalaman spiritual mereka. Proses intelektual ini memungkinkan individu untuk menyusun pemahaman yang lebih kokoh dan terstruktur mengenai konsep-konsep spiritual.
- 2) Menjalani Hidup Secara Spiritual Menjalani kehidupan spiritual melibatkan ketekunan dalam beribadah dan mengikuti ajaran-ajaran agama secara konsisten. Hal ini termasuk: Ketekunan Beribadah: Melakukan ibadah rutin seperti shalat, dzikir, dan doa, yang dapat memperkuat hubungan dengan Tuhan dan meningkatkan kesadaran spiritual. Menjalankan Hal-Hal yang Disunnahkan: Mengikuti praktik-praktik yang dianjurkan dalam agama, meskipun tidak wajib, untuk memperdalam pengalaman spiritual dan menambah keberkahan dalam hidup. Puasa: Melakukan puasa, baik yang wajib maupun sunnah, untuk melatih diri dalam pengendalian diri dan meningkatkan kesadaran spiritual. Menjauhi Hal yang Subhat: Menghindari hal-hal yang tidak jelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehalalannya (subhat) untuk menjaga kemurnian hati dan integritas spiritual.

f. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Menurut Kharavi ada beberapa aspek yang menjadi dasar kecerdasan spiritual, yaitu:

- 1) Sudut pandang spiritual-keagamaan, artinya semakin harmonis relasi spiritual-keagamaan kita kehadiran Tuhan, semakin tinggi pula tingkat dan kualitas kecerdasan spiritual kita.
- 2) Sudut pandang relasi sosial-keagamaan, artinya kecerdasan spiritual harus direfleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial.
- 3) Sudut pandang etika sosial. Semakin beradab etika sosial manusia semakin berkualitas kecerdasan spiritualnya.

Pikiran adalah tindakan mental. Sehat pikiran berarti sehat pula mental seseorang. Secara umum belakangan sejumlah psikolog mulai menyadari pentingnya memasukkan aspek agama dalam kecerdasan spiritual. Mereka juga mengisyaratkan peranan penting yang dilakukan iman dalam memberikan kedamaian dan ketenangan dalam jiwa. Ada beberapa indikator tentang kesehatan jiwa sebagai berikut²³:

1) Aspek ruh

Aspek ruhani merupakan aspek yang berkaitan dengan jiwa seseorang ataupun hati nurani. Mengaplikasikan rukun iman, selalu

²³ Mutiara Andini et al., "Publisher : Department of Islamic Psychology IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia" 3, no. 2 (2021): 2721–2564, <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.2093>.

merasakan kedekatan dengan Allah, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan sesuatuyang halal, selalu berdzikir kepada Allah seperti melaksanakan perintah Allah dengan ibadah. Sungguh melaksanakan ibadah yang diwajibkan Allah seperti sholat, haji, zakat, dapat membersihkan jiwa serta membeningkan hati dan menyiapkannya untuk menerima penampakan cahaya Allah. Beribadah dapat menghapus dosa dan membangkitkan harapan dan ampunan Allah dalam diri manusia. Selain itu beribadah juga menguatkan harapan masuk syurga serta menimbulkan kedamaian dan ketenangan. Sungguh ibadah adalah praktik bagaimana dapat membebaskan diri dengan Tuhan dan membuatnya memperoleh cinta dan ridho Allah.

2) Aspek jiwa

Jujur terhadap jiwa, tidak iri hati, dengki, dan benci, menerima jati diri, mampu mengatasi depresi, mampu menerima perasaan gelisah, menjauhi sesuatu yang menyakiti jiwa (sombong, berbangga diri, kikir, malas, pesimis) pemegang prinsip-prinsip syariat, keseimbangan emosi, lapang dada, spontan, menerima kehidupan, mampu menguasai dan mengontrol diri, sederhana ambisius, percaya diri. Jiwa adalah sebuah fasilitas pembantu yang diciptakan Allah pada diri manusia agar mampu memiliki kekuatan yang dibutuhkan dalam membangun karakter- karakter yang bersifat dinamis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Aspek biologis

Aspek biologis berkaitan dengan kesehatan seseorang. Terbebas dari penyakit, tidak cacat, membentuk konsep positif terhadap fisik, menjaga kesehatan, tidak membebani fisik kecuali batas kemampuannya.

4) Aspek sosial

Aspek sosial berkaitan dengan hubungan dengan sesama manusia. Mencintai kedua orang tua, mencintai pendamping hidup, mencintai anak, membantu orang yang sedang membutuhkan, amanah, berani mengungkapkan kebenaran, menjauhi hal-hal yang menyakiti orang lain. Mencintai pekerjaan, mempunyai tanggungjawab social.

Manusia adalah makhluk sosial. Ia hidup dalam masyarakat yang individu- individunya diikat oleh hubungan yang beragam sosial, ekonomi dan lain-lain. Sejak lahir, seorang anak hidup dalam lingkungan keluarga yang diikat oleh perasaan cinta, kasih sayang, jujur, loyal, ikhlas, dan dia merasakan kebahagiaan di antara mereka, Sebagaimana si anak merasakan cinta kepada orang tuanya dan anggota keluarganya, ia juga merasakan kasih sayang cinta kasih sayang dan perhatian terhadap mereka.

Selanjutnya menurut Zohar dan Ian Marshall, tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kemampuan bersikap

fleksibel, yaitu kemampuan untuk beradaptasi secara spontan dan aktif terhadap berbagai situasi. Kedua, memiliki tingkat kesadaran diri yang tinggi, yang memungkinkan seseorang untuk memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik.

Selanjutnya, individu dengan kecerdasan spiritual yang baik mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, melihatnya sebagai peluang untuk pertumbuhan dan pembelajaran. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, menunjukkan ketahanan emosional dan mental yang kuat.

Selain itu, kualitas hidup mereka diilhami oleh visi dan nilai-nilai yang mendalam, yang memberikan makna dan tujuan dalam tindakan mereka sehari-hari. Mereka juga memiliki keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain.

Terakhir, mereka cenderung melihat berbagai keterkaitan antara berbagai hal, memiliki pandangan holistik yang mengakui bahwa semua aspek kehidupan saling berhubungan. Pandangan ini membantu mereka memahami kompleksitas kehidupan dan membuat keputusan yang lebih bijaksana dan seimbang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kecerdasan Intelegensi

a. Konsep kecerdasan intelegensi

Kecerdasan intelegensi adalah kemampuan mental dalam memahami, belajar mengatasi masalah, berpikir abstrak, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan lingkungan.²⁴ Istilah ini mencakup berbagai aspek kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir yang mencakup pemahaman, penalaran, memori, persepsi, dan bahas. Intelegensi adalah konsep kompleks yang telah menjadi fokus studi di bidang psikologi dan ilmu kognitif selama bertahun-tahun.

Terdapat berbagai teori tentang intelegensi, salah satunya adalah teori umum intelegensi (*general intelligence*) yang dikemukakan oleh Charles Spearman. Spearman berpendapat bahwa ada faktor umum yang mendasari kemampuan mental seseorang dalam berbagai tugas kognitif. Intelegensi adalah kemampuan kecerdasan seseorang yang melibatkan proses berpikir secara rasional dan efektif untuk memahami, beradaptasi, dan merespons lingkungan serta situasi yang dihadapi.²⁵ Istilah ini berasal dari bahasa Inggris "*intelligence*," yang juga memiliki akar kata dalam bahasa Latin seperti "*intellectus*" dan "*intellegere*" atau "*intelligentia*."

Definisi intelegensi juga diberikan oleh David Wechsler dan Edward Thorndike. Wechsler mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan individu untuk bertindak dengan terarah, berpikir rasional,

²⁴ Rona Rossa Elva Zuleni, "Perbedaan Individu: Inteligensi, Bakat, Gaya Belajar Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran" 3, no. 1 (2024): 27–34.

²⁵ C. Spearman, "General Intelligence" Objectively Determined and Measured., n.d.

dan menghadapi lingkungan secara efektif. Intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat disimpulkan melalui berbagai tindakan nyata yang menjadi manifestasi dari proses berpikir rasional.²⁶ Sementara itu, Thorndike mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan individu untuk memberikan respons yang tepat dan baik terhadap stimulasi yang diterima.

Secara umum, intelegensi mencakup kemampuan kognitif, keterampilan berpikir, memori, pemahaman, dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi tantangan serta belajar dari pengalaman baru. Penting untuk diingat bahwa intelegensi bukanlah sesuatu yang statis dan dapat berkembang melalui belajar dan pengalaman sepanjang hidup seseorang. Setiap ahli memiliki deskripsi yang berbeda-beda tentang intelegensi. Shane Legg dan Marcus Hunter pada 2006 mengelompokkan definisi intelegensi menjadi tiga jenis seperti berikut²⁷:

- 1) Intelegensi kolektif adalah definisi intelegensi yang telah disetujui oleh lebih dari satu individu dan dianggap mewakili pandangan dari beberapa orang atau organisasi. Definisi intelegensi kolektif ini diambil dari kamus-kamus dan artikel ilmiah.
- 2) Intelegensi psikologis adalah definisi intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli psikologi. Anastasi menyatakan bahwa intelegensi adalah kombinasi dari beberapa fungsi dan memerlukan

²⁶ Wechsler, "Cognitive, Conative, and Non-Intellective Intelligence," 1997.

²⁷ Summerfield, "Natural General Intelligence: How Understanding the Brain Can Help Us Build AI," 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai kemampuan untuk bertahan dan berkembang dalam suatu kultur. Sementara menurut Dearborn, intelegensi merupakan kemampuan individu untuk belajar dan mengambil manfaat dari pengalaman.

- 3) Intelegensi AI Researcher mengacu pada definisi intelegensi yang diungkapkan oleh para peneliti di bidang kecerdasan buatan (artificial intelligence). J.S. Albus mendefinisikan intelegensi sebagai kemampuan sebuah sistem untuk bertindak sesuai dengan lingkungan yang tidak pasti. Tindakan yang diambil harus mendukung tujuan utama dari sistem dan meningkatkan kemungkinan mencapai kesuksesan.

Konsep kecerdasan intelegensi telah banyak dibahas dalam literatur psikologi, dan beragam pendekatan telah diusulkan untuk memahami fenomena ini secara mendalam. Secara komperhensif, teori Spearman tentang Kecerdasan Umum atau g Factor, menjelaskan bahwa meskipun individu menunjukkan kemampuan yang bervariasi dalam berbagai tes, semua kemampuan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang sama.²⁸ Ini menunjukkan bahwa kecerdasan tidak bersifat tunggal, tetapi terintegrasi dalam satu kemampuan dasar. Penjelasan ini diuraikan dalam karyanya yang berjudul *General Intelligence, Objectively Determined and Measured* (1904).

²⁸ Spearman, "General Intelligence" Objectively Determined and Measured."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, Teori Kecerdasan Majemuk yang diperkenalkan oleh Howard Gardner menawarkan pandangan yang lebih luas tentang kecerdasan. Gardner berpendapat bahwa kecerdasan tidak bersifat tunggal, melainkan terdiri dari berbagai jenis kecerdasan yang berbeda. Ia mengidentifikasi setidaknya delapan kecerdasan, termasuk kecerdasan linguistik, logis-matematis, spasial, musikal, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.²⁹ Pendekatan ini menekankan bahwa individu dapat memiliki kekuatan di area tertentu yang mungkin tidak terukur oleh tes kecerdasan tradisional. Pemikirannya ini diungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (1983).

Kemudian, Teori Kecerdasan Emosional yang diperkenalkan oleh Daniel Goleman menyoroti pentingnya aspek emosional dalam pengembangan kecerdasan. Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain. Kecerdasan emosional dianggap krusial untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, baik pribadi maupun profesional.

Dalam bukunya *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* (1995), Goleman menjelaskan bagaimana kemampuan ini dapat berdampak positif pada hubungan interpersonal dan kinerja. Robert Sternberg memperkenalkan Model Triarkis Kecerdasan, yang

²⁹ H. Gardner, "A Multiplicity of Intelligences," *Neuropsychological Research: A Review*, 2008, 1–550, <https://doi.org/10.4324/9780203938904>.

membagi kecerdasan menjadi tiga komponen utama: kecerdasan analitik, yang mencakup kemampuan untuk memecahkan masalah dan menilai informasi; kecerdasan kreatif, yang berfokus pada kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru; dan kecerdasan praktis, yang berkaitan dengan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Model ini menekankan bahwa kecerdasan melibatkan lebih dari sekadar kemampuan akademis, dan penguasaan dalam berbagai area adalah penting untuk kesuksesan. Karyanya, *Beyond IQ: A Triarchic Theory of Human Intelligence* (1985), memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana berbagai aspek kecerdasan saling berinteraksi.

Akhirnya, penting untuk dicatat bahwa aspek kognitif dan lingkungan juga memengaruhi kecerdasan intelegensi. Berbagai faktor, termasuk genetik, pendidikan, pengalaman hidup, dan kondisi sosial-ekonomi, berkontribusi pada pengembangan kemampuan intelektual. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang kaya akan stimulasi kognitif dapat meningkatkan perkembangan intelegensi sebagaimana yang di tuliskan oleh Richard Nisbett dalam bukunya *Intelligence and How to Get It: Why Schools and Cultures Count* (2009).

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Intelegensi

Faktor genetik memainkan peranan penting dalam variasi kecerdasan di antara individu. Arthur R. Jensen, dalam karyanya *The g Factor: The Science of Mental Ability* (1998), menyatakan bahwa sekitar 70% variasi kecerdasan dapat dijelaskan oleh faktor genetik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal ini menunjukkan bahwa warisan biologis memengaruhi potensi intelektual seseorang.

Di sisi lain, faktor lingkungan juga memiliki dampak yang signifikan. McCall menekankan pentingnya lingkungan dalam perkembangan intelegensi, seperti pendidikan dan pengasuhan. Dalam bukunya *The Influence of Environmental Factors on Intelligence* (1981), ia menjelaskan bahwa lingkungan yang kaya akan stimulasi kognitif dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak, menunjukkan bahwa pengalaman dan konteks sosial sangat berperan dalam pengembangan intelegensi.

Pendidikan formal juga diakui sebagai faktor krusial dalam perkembangan kecerdasan. Jean Piaget, dalam *The Origins of Intelligence in Children* (1952), menekankan bahwa pengalaman belajar yang terstruktur sangat penting, dengan anak-anak berkembang melalui tahap-tahap berbeda yang memengaruhi kemampuan berpikir mereka. Teori perkembangan kognitifnya menjelaskan bagaimana pendidikan dapat membentuk intelegensi.

Selain itu, kesehatan fisik dan nutrisi berkontribusi pada perkembangan kognitif. David S. Moore, dalam *Nutritional and Health Factors Affecting Cognitive Development in Children* (2006), menjelaskan bahwa kondisi kesehatan yang baik dan nutrisi yang memadai sangat penting. Kekurangan gizi dapat berdampak negatif pada kemampuan belajar dan perkembangan intelektual anak,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyoroti pentingnya perhatian terhadap aspek fisik dalam pendidikan.

Aspek psikologis juga tidak kalah penting. Howard Gardner, dalam bukunya *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (1983), memperkenalkan teori kecerdasan majemuk. Ia mengidentifikasi berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan emosional, yang memengaruhi kemampuan belajar dan interaksi sosial individu. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan tidak bersifat monolitik, melainkan terdiri dari berbagai dimensi yang saling terkait.

Terakhir, faktor sosial-ekonomi memainkan peran signifikan dalam prestasi akademis dan pengembangan kecerdasan. Richard E. Nisbett, dalam *Intelligence and How to Get It: Why Schools and Cultures Count* (2009), menunjukkan bahwa anak-anak dari latar belakang sosial-ekonomi yang kurang beruntung sering menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mencapai potensi intelektual mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial dan ekonomi dapat memengaruhi akses terhadap pendidikan dan sumber daya yang penting bagi pengembangan intelegensi.

c. Stabilitas intelegensi dan IQ

Intelegensi adalah konsep umum mengenai kemampuan individu, sedangkan IQ hanya hasil dari tes intelegensi yang mengukur sebagian aspek intelegensi.³⁰ Stabilitas intelegensi bergantung pada

³⁰ R. K. Wagner, "Practical Intelligence.," 2000.

perkembangan organik otak. Menurut Hamalik, faktor-faktor yang mempengaruhi intelektual adalah:

1) Usia:

Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya meningkat seiring bertambahnya usia. Semakin tua seseorang, semakin besar kemampuannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Secara teoretis pertumbuhan intelektual berhenti pada usia 20 atau 25 tahun. Bagi orang yang lebih inteligen pertumbuhan berlangsung lebih cepat dan terus berlangsung dalam waktu yang lebih lama. Sebaliknya, orang yang kurang inteligen berkembang lebih lambat dan pertumbuhan ini berhenti pada usia yang lebih awal. Wechler dalam Hamalik, merumuskan bahwa kemajuan (penambahan) dalam kemampuan mental berlangsung hingga usia 30 dan sedikit menurun sampai usia 60 tahun.

2) Hereditas

Potensi untuk perkembangan inteligensi diwariskan melalui orang tua. Prinsip ini diterima, baik untuk pihak yang menekankan pentingnya lingkungan maupun oleh pihak yang memperingatkan tentang berapa banyaknya IQ dapat ditingkatkan dengan lingkungan yang baik. Penelitian-penelitian pada tahun 1920-an mengungkapkan bahwa meskipun orang tua yang berada pada kelas profesional hanya merupakan bagian kecil dari populasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(sekitar 5-10%), anak-anak mereka mencakup sekitar sepertiga dari populasi anak cerdas.

Hampir setengah dari orang-orang yang saat ini menjadi tokoh terkemuka memiliki ayah yang istimewa dalam hal intelektual. Sebaliknya, orang tua dan anak-anak yang belajar lambat cenderung memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Pertimbangan lain berdasarkan teori regresi herediter yang dikemukakan oleh Galton dan dirujuk oleh Hamalik menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua yang sangat cerdas tidak akan selalu secerdas orang tuanya, dan anak-anak dari orang tua yang kurang cerdas tidak akan selalu seburuk itu dalam hal kecerdasan.

Anak-anak cenderung memiliki kecerdasan yang mendekati rata-rata. Misalnya, anak-anak yang orang tuanya memiliki IQ 135 cenderung memiliki IQ yang lebih rendah, antara 100 dan 135. Sebaliknya, anak-anak yang orang tuanya memiliki IQ 64 cenderung memiliki IQ yang lebih tinggi, antara 64 dan 100. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jensen berdasarkan analisis data anak kembar identik menyimpulkan bahwa 80% dari variasi dalam skor IQ disebabkan oleh faktor-faktor keturunan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan memiliki peran, faktor genetik memainkan peran dominan dalam menentukan kecerdasan seseorang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kecerdasan Emosional, Spritual dan Intelegensi Menurut Al-Qur'an

a. Kecerdasan Intelegensi Menurut Al-Qur'an

Menurut Ibnu Manzhur istilah Kecerdasan akal pikiran, diharfiahkan dalam AL- Qur'an dengan kata "Aql". `aql juga dimaknai dengan "Al-hijr" menahan hawa nafsunya. Jika di cermati kata `aql tampak sedemikian rupa luas maknanya dan memiliki dukungan kuat dari Al-Qur'an.³¹ Fungsi pengikat aql secara ilmiah dipelajari dalam ilmu tanda (analogi) yang sangat berguna bagi semua disiplin ilmu.

`Aql yang di maksud memiliki kaitan erat dengan ayat yang hanya bisa di pahami dengan `aql tersebut. Yang dalam artian bahwa suatu ilmu hanya akan dapat dipahami dalam pikiran manusia jikalau, manusia memiliki potensi dalam dirinya yang berkenaan dalam hal itu. Secara umum fungsi Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT untuk mencerdaskan manusia atau "hudan li annas" (petunjuk bagi umat manusia), sehingga manusia bisa hidup dalam lingkaran hidayah-Nya, Al-Qur'an juga diturunkan oleh Allah untuk manusia sebagai pedoman untuk melaksanakan yang baik dan menjauhi yang buruk, ini hanya berlaku bagi orang yang mempunyai disiplin ilmu (cerdas) dalam mempelajari AL-Qur'an.

Allah telah mewujudkan semua makhluk yang kemudian memberi manusia potensi-potensi kecerdasan dan hal lain seperti nafs, akal, qalb dan ruh yakni sebagai sarana untuk beriman dan beramal

³¹ Muhammad Iqbal Abdulah Kafi and Syarifah Hanum, "Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an," *Al-Hikmah* 2, no. 1 (2020): 101.

saleh. Dari penjelasan diatas kecerdasan intelektual dapat di ambil makna bahwa dalam dalam Al-Qur'an tidak hanya berupaya memahami ayat yang berhubungan dengan pengetahuan akan tetapi dari hasil pegetahuan. itu dapat tumbuh kecerdasan spritualnya dalam agama dan membawa keimanan yang kuat serta tumbuhnya moral dalam hidup manusia.³² Oleh karena itu dalam fungsi kecerdasan tersebut dalam kekhususan manusia mampu menambah disiplin ilmu yang dipadukan dengan keilmuan lainnya.

Adapun ayat Al-Qur'an yang membahas tentang kecerdasan intelektual (IQ) adalah terdapat pada Qs. Al-Baqarah ayat 30 yang artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Namun dalam hal ini keutamaan yang paling mulia yang dimiliki manusia yang diberikan Allah SWT yaitu adanya akal, dengan anugerah tersebut manusia dapat mengolah dan menata kehidupan. Maka dengan itu akal termasuk salah satu nikmat terbesar yang dalam diri Manusia dan memiliki peran yang sangat besar pada proses hidup

³² Muhammad Za'im, “Pendidikan Anak Dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ Dan SQ” *Muallimuna* 2, no. 1 (2016): 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia itu sendiri maka dari itu, AL-Qur'an sebagai petunjuk banyak mengisyaratkan proses ilmu ilmiah sejak dulu.³³

Dengan firman Allah SWT diatas menunjukkan bahwa akal merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan tentunya mempunyai peranan sangat penting dalam membangun manusia yang berkembang sebagai khalifah dimuka bumi maka, kemudian dibalik akal terdapat pengetahuan spiritual sebagai rambu-rambu untuk menjaga keteraturan dalam persepsi makna Tuhan dan pengetahuan emosional sebagai aturan berpendapat dan moral dam manusia. Intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.

Sedangkan fungsi kecerdasan dalam perspektif Al-Qur'an yakni untuk mendorong manusia berfikir dan menambah keimanan. Dalam Al-Qur'an terdapat interpretasi berkaitan dengan kecerdasan intelektual mulai dari makna melihat, berfikir, mengerti, mengingat, memahami, semua kalimat tersebut mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin), mengerti yang haq dan bathil serta sebagai ilmu pengetahuan untuk keberlangsungan hidup manusia.

b. Kecerdasan Emosional

Menurut Al-Qur'an Kecerdasan emosional menjadi sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia, karena manusia

³³ Hamzani Aulia Rahman and Abdul Hafiz Alfatoni, "Tinjauan Al Qur'an Dalam Term Kecerdasan Intelektual," *Palapa* 9, no. 2 (2021): 266–80, <http://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1221>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas antar sesamanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik di dunia nyata maupun di dunia maya.³⁴ Kecerdasan emosional juga penting untuk mengontrol emosi seseorang dan akan mempengaruhi pikiran serta perilaku individu kepada orang lain. Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an tentang kecerdasan emosional salah satunya melalui kisah para nabi yang memiliki kecerdasan emosional yang patut dicontoh, namun masih banyak yang tidak merenungi dan memahami penafsiran dalam Al-Qur'an.

Salah satu kisah yang mengandung kecerdasan emosional adalah Surah Yusuf. Karena kecerdasan emosional berkaitan dengan ilmu nafsiyah atau psikologi maka penulis akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan perspektif psikologi. Adapun teori Psikologi kecerdasan emosional yang Penulis gunakan adalah teori Daniel Goleman karena ia merupakan tokoh psikologi yang berjasa mempopulerkan kecerdasan emosional. Penulis akan menganalisa semua kecakapan teori Daniel Goleman dalam surah Yusuf menggunakan Tafsir Al-Azhar serta melihat bagaimana relevansi penafsiran Buya Hamka pada masa kini.

Salah satu ciri kecerdasan emosional adalah pengendalian emosi dan ini terdapat dalam surah Yusuf pada ayat 86 ketika Nabi Ya'qub mengendalikan emosi sedihnya karena kehilangan anak yang

³⁴ Anisatul Masruroh, "Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2014): 61–87, <http://doi.org/10.37286/jmp.v1i2.176>.

sangat dia cintai dia mengadukan kesedihannya yang amat dalam hanya kepada Allah, dan kesedihan Nabi Ya'qub tidak sampai menimbulkan hal-hal negatif yang merugikan orang lain. Di sini kita melihat kecerdasan emosional yang dimiliki Nabi Ya'qub dalam mengendalikan emosi kesedihannya akibat kehilangan putranya dengan cara mengadukan kesedihannya kepada Allah.

Kecerdasan emosional dalam Al-Qur'an menunjukkan salah satu sifat orang yang bertaqwa. Kemampuan orang bertaqwa dalam mengelola emosi ditandai dengan pandai menahan emosi amarah yang digambarkan dalam QS. Ali Imran [3] yang Artinya: Wahai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujudlah, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk."

c. Kecerdasan Spritual

Menurut Al-Qur'an Sejak lahir manusia memiliki fitrah untuk berkembang sesuai dengan keinginannya dan sesuai dengan fitrah. Kecerdasan sudah ada sejak manusia dilahirkan, tetapi yang mewarnai selanjutnya adalah lingkungan dan keluarga. Kecerdasan spiritual adalah sangat fundamental sebagai landasan awal pembentukan generasi. Kecerdasan spiritual seseorang akan memberi dampak pada intelektualnya (IQ) dan emosionalnya (EQ).

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas. Orang yang masuk dalam kategori memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepedulian terhadap sesama. Seperti tokoh Islam Luqman Hakim yang selalu mengajarkan kepada anaknya tentang amar ma'ruf nahi munkar.³⁵ Dalam Al-Quran ada satu surat yang di dalamnya terdapat beberapa aspek kecerdasan spiritual yaitu surat Luqman ayat 13, yang artinya:

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” Ayat di atas telah menjelaskan perintah untuk menjauhi syirik atau menyekutukan Allah.

Dari ayat di atas dapat diambil suatu pelajaran bahwa tidak diperbolehkan menyekutukan Allah merupakan aspek kecerdasan spiritual, karena dengan tidak menyekutukan Allah maka hati menjadi bersih, dan jiwa akan menjadi tenang. Apabila seseorang memiliki jiwa yang tenang maka ia akan melakukan sesuatu dengan penilaian positif, dan dapat mengakui keesaan Allah. Tidak ada kezaliman yang besar selain perbuatan syirik, oleh karenanya larangan syirik ini termasuk dalam aspek kecerdasan spiritual, karena dengan menghindari syirik maka seseorang tidak dibayangi oleh bayang-bayang semu yang menjadikan jiwanya lemah dan merasa bimbang.

³⁵ Noer Rohma, “Kecerdasan Spiritual Perspektif Al Qur’an (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Luqman Ayat 12-19),” *Pendidikan Islam Dan Kajian Ke Islamian* 3057 (2007): 32–50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5. Kecerdasan Berbasis Pendidikan Islam

Kecerdasan berbasis pendidikan Islam adalah pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Pendekatan ini menekankan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak, di samping penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Berikut adalah beberapa aspek utama dari kecerdasan berbasis pendidikan Islam:

Kecerdasan dalam Perspektif Islam tidak hanya dipahami sebagai kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial. Kecerdasan diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran Allah, serta menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.³⁶

Selanjutnya kecerdasan Spiritual, ini mencakup kemampuan untuk merasakan, memahami, dan menjalani hubungan yang mendalam dengan Allah. Kecerdasan ini melibatkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama, praktik ibadah, dan pemahaman tujuan hidup. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki kedamaian batin dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan dan sabar. Menurut al-Ghazali dalam *Ihya Ulum al-Din*, kecerdasan spiritual merupakan landasan untuk mencapai kebahagiaan hakiki dan kesuksesan dalam kehidupan dunia serta akhirat.

³⁶ Nurlaily Fauziatun and M Misbah, "Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 14-165, <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Selain itu, kecerdasan emosional dalam konteks Islam melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami emosi orang lain. Ini mencakup sifat-sifat positif seperti empati, kesabaran, dan rasa syukur.³⁷ Pengembangan kecerdasan emosional sangat penting dalam interaksi sosial dan menjaga hubungan harmonis dengan orang lain. Dalam Islam, kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik akan mendukung individu dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai etika dan akhlak.

Hal lainnya adalah kecerdasan sosial yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan etis. Dalam Islam, interaksi sosial yang positif dan berdasarkan prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, dan saling menghormati sangat ditekankan. Kecerdasan sosial memungkinkan individu untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat, membangun komunitas yang harmonis, dan memelihara hubungan baik antar sesama manusia.

Dan yang terakhir adalah Integrasi Kurikulum, hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Saeed, A. (2009) dalam karyanya yang berjudul “The Integration of Islamic Values in the Education Curriculum: A Study on the Islamic Educational System in Malaysia” yang menjelaskan bahwa kecerdasan berbasis pendidikan Islam mendorong integrasi kurikulum yang mencakup pelajaran akademis dengan pembelajaran nilai-nilai

³⁷ Alviatul Chafidzotur Rocmah Dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Mts Al-Ma’arif Singosari,” *Pendidikan Islam* 9 (2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam.³⁸ Kurikulum ini dirancang untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia.

Oleh karena itu dengan adanya integrasi kecerdasan dalam Pendidikan Islam dapat mencapai fungsi dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan dapat menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.

³⁸ Moh. Muslih, "Construction of the Qur'anic Values as the Basis for Islamic Education Development: A Study of Abdullah Saeed's Thought," *EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 139–57.



- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.³⁹

Walaupun pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga dengan kata lain orang tua merupakan lingkungan pertama anak-anak mendapatkan pemahaman agama, namun sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan pada diri peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya. Bimbingan yang diberikan sekolah akan terlihat terstruktur dan sistematis dengan dasar kurikulum yang sudah dibentuk oleh pemerintah.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan segala potensi yang dimiliki dengan baik, agar potensi yang dimiliki bisa terarah sesuai dengan bakat dan minat. Sementara itu pengajaran merupakan proses yang memiliki tujuan yang jelas dengan didukung oleh sarana dan prasarana serta sumber daya yang memadai. Sedangkan pelatihan merupakan kegiatan tambahan sebagai bentuk praktik dari teori yang sudah diajarkan kepada peserta didik. Pelatihan ini bersifat memantapkan dalam menguasai teori dengan

³⁹ Abdul Majid, S,Ag, M. Pd., Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam., Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA., 2012. Hal. 15-16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diaplikasikan dalam kegiatan nyata. Aktivitas-aktivitas ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menemukan karakter dan kemampuan dirinya terutama dalam bidang pendidikan intelektual, emosi dan religius.

Dasar-dasar pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah Al-qur'an dan Sunnah. Alqur'an misalnya memberikan prinsip sangat penting bagi pendidikan, yaitu penghormatan kepada akal manusia, bimbingan ilmiah, tidak menentang fitrah manusia serta memelihara kebutuhan sosial.

Kemudian warisan pemikiran Islam juga merupakan dasar penting dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini hasil pemikiran para ulama, filsuf, cendekiawan muslim khususnya dalam pendidikan menjadi rujukan penting pengembangan pendidikan Islam. Pemikiran mereka pada dasarnya merupakan refleksi terhadap ajaran pokok Islam.⁴⁰

Melihat kondisi saat ini perlu dilakukan integrasi terpadu antara metode pembelajaran kekinian yang disesuaikan dengan perubahan dan perkembangan zaman dengan konsep pendidikan Islam. Dari dasar pendidikan Islam kemudian dikembangkan sistem pendidikan Islam yang berkarakter. Seperti karakter pendidikan Islam yang penekanannya kepada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁰ Prof. Azymardi Azra, MA, M. Phil, Ph.D., Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III., Jakarta: Kencana Prenada Media Group., 2012., Hal. 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan, dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.⁴¹

Pencarian, penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan merupakan proses berkesinambungan dan berlangsung seumur hidup yang dikenal dengan *life long education*. Dengan demikian harapan untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat minatnya akan dapat terlaksana walaupun dalam kondisi mendapat ancaman dan tantangan dari perkembangan teknologi. Oleh sebab itu pendidikan Islam sangat menekankan pada nilai-nilai akhlak yang mengedepankan kejujuran, sikap tawadhu' serta mampu menghormati sumber pengetahuan.

Sebagai perencana guru dituntut untuk memahami secara benar kurikulum yang berlaku, karakteristik siswa, fasilitas dan sumber daya yang ada, sehingga semuanya dijadikan komponen-komponen dalam menyusun rencana dan desain pembelajaran. Dalam melaksanakan perannya sebagai implementator rencana dan desain pembelajaran, guru bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

Untuk itu perlu pendekatan belajar yang bagus seperti yang telah dibicarakan secara panjang lebar saat ini, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk

⁴¹ Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Atas Pemikiran Muhaemin)," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 1, No. 2 (2016): 230–45, <https://doi.org/10.47625/Fitua.V2i2.316>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu (Lawson, 1991). Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar kooperatif misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada asiswa yang menggunakan pendekatan belajar konvensional.

Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.⁴² Selanjutnya keberhasilan dalam belajar tidak terlepas dari kualitas pembelajaran yang dilakukan, semakin tinggi kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Pendidikan di masa sekarang bukan lagi dilihat semata-mata “mengisi air ke dalam gelas” atau sekadar mengisi otak anak dengan berbagai teori atau konsep ilmu pengetahuan, melainkan pengajaran yang lebih bersifat “menyalakan cahaya”, yaitu mendorong, menggerakkan, dan membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan imajinasi dan inspirasinya secara aktual.⁴³

Strategi belajar mengajar sangat diutamakan karena untuk meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari evaluasi atau hasil belajarnya.

⁴² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Disain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 15-16

⁴³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 257



Hal ini membutuhkan pola dan komponen-komponen tertentu yang menyangkut aktifitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam Dunia pendidikan sangat banyak kita temukan metode, strategi, maupun model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, guna mempermudah guru untuk menyampaikan pelajaran.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu: a) aspek fisiologis; b) aspek psikologis, ada beberapa faktor aspek psikologis yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa, yaitu: tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

Selanjutnya faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor eksternal ini juga terbagi dua, yakni: a) faktor lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidikan dan teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa; b) faktor lingkungan non sosial, yaitu letak gedung sekolah, letak rumah tempat tinggal keluarga siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa.⁴⁴

Dari penjelasan sebelumnya dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Untuk meningkatkan

⁴⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hasil belajar, seorang guru hendaknya menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran agar hasil yang ingin dicapai sesuai harapan sebelumnya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yakni :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang siswa yang berinteleksi tinggi (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Jadi karena pengaruh faktor-faktor tersebut di atas muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi edukatif antara anak didik dengan pendidik. Salah satu indikator interaksi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



edukatif adalah apabila interaksi tersebut dilaksanakan secara terencana, terkendali, ada sesuatu atau bahan yang disampaikan dan dapat dievaluasi dalam suatu sistem.⁴⁵ Begitu pentingnya interaksi dalam membangun kemampuan emosioanl dan kemampuan intelektual serta kemampuan spiritual peserta didik dalam menghadapi ancaman proses pendidikan pada abad 21 ini. Abad 21 disebut juga sebagai era milenium ketiga, atau jika dihubungkan dengan masa sekarang disebutlah sebagai era milenial. Secara periodik era ini sebagai kelanjutan dari era globalisasi.

Memasuki abad 21 guru di Indonesia dituntut memiliki kompetensi yang sesuai dengan abad 21. Hal ini bertujuan agar lulusan dan pendidikan di Indonesia tidak tertinggal dibandingkan negara-negara yang lain. Beberapa fakta menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih di bawah negara lain, seperti data kompas dan UNESCO. Perlu sebuah model pengembangan kompetensi guru abad 21 untuk mengatasi hal tersebut. Model ini merupakan sebuah konsep yang akan membantu guru-guru di Indonesia untuk meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki oleh masing-masing guru. Kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk menyongsong abad 21 adalah sebuah kemampuan yang terintegrasi dengan teknologi informasi. Kemampuan dan kompetensi tersebut antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴⁵ Dr. Nurwadjah Ahmad EQ., Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (hati yang selamat hingga Kiisan Luqman)., Penerbit Marja: Bandung., 2007. Hal, 172



lain adalah dimensi informasi, dimensi komunikasi dan dimensi etika dan sosial⁴⁶.

Dimensi informasi merupakan dimensi pertama yang terintegrasi dengan teknologi informasi. Perkembangan dimensi informasi dari waktu ke waktu dapat dirasakan terutama pada masa ini begitu mudah dan cepat sebuah informasi dapat diperoleh dan diakses dimanapun dan kapanpun. Perkembangan dimensi informasi sejalan dengan perkembangan dimensi komunikasi. Pada awalnya komunikasi menggunakan kertas, telpon, handphone, dan yang terakhir pada masa sekarang orang banyak berkomunikasi menggunakan media sosial. Perkembangan teknologi informasi pada dimensi informasi dan dimensi komunikasi memberikan dampak terhadap dimensi etika dan sosial.

Pola masyarakat saat ini merupakan pola yang memiliki ketergantungan sangat tinggi terhadap handphone dan minimnya bersosialisasi dengan orang-orang sekitar. Mereka lebih mencintai handphone mereka dari pada sekedar menyapa teman terdekatnya. Fenomena ini membawa dampak pada banyaknya bermunculan bahasa-bahasa tidak baku atau yang mereka sebut bahasa gaul, kurangnya interaksi sosial, kurangnya etika dalam bersikap dan tingginya kesenjangan sosial di masyarakat. Disamping dampak negatif yang telah diuraikan diatas, perkembangan teknologi informasi juga memiliki

⁴⁶Ananiadou, K., & Claro, M. (2009). 21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries. OECD Education Working Papers, (41). <http://doi.org/10.1787/218525261154>. Hlm.8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dampak positif bagi keberlangsungan hidup manusia seperti mempermudah manusia dalam memenuhi berbagai keperluan hidup.⁴⁷

Perkembangan teknologi informasi pada abad 21 tentunya memerlukan perkembangan sumber daya manusia yang unggul. Pembentukan sumber daya manusia yang unggul dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Model pembelajaran pada abad 21 tertuang pada konferensi Internasional tahun 2003 di Luxembourg yang menghasilkan tiga hal⁴⁸:

- a. Pentingnya pemilikan *intellectual capital* oleh individu, bangsa, dan Negara dalam percaturan global yang ditandai sebagai abad teknologi informasi dan pengetahuan
- b. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan pada pembinaan manusia (*human being*)
- c. Pembelajaran perlu ditekankan untuk mengembangkan sumber daya manusia (*human resources*).

Hasil dari kesepakatan konferensi di atas memperlihatkan secara garis besar pada pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang menguasai teknologi informasi dan memiliki pengetahuan yang luas. Hal itu dapat terwujud lewat kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Persiapan kompetensi guru untuk menghadapi perubahan dunia dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan disposisi seorang guru. Guru abad 21 dituntut tidak hanya mampu

⁴⁷ Febria Giantara. Model Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21. Hal. 61

⁴⁸ E, M., Iskandar, D., & Aryani, W. D. (2017). Revolusi dan Inovasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm 12-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, namun juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pengajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajarannya secara terus menerus⁴⁹.

Beranjak dari hal tersebut, pemerintah Indonesia perlu melakukan redesain kurikulum pembelajaran abad 21 khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui implementasi kurikulum berpusat pada peserta didik. Pendidik sebagai perpanjangan tangan pemerintah di sekolah mengimplementasikan pembelajaran abad 21. Pada tataran sekolah formal, proses pembelajaran diharapkan mengembangkan empat kemampuan yaitu 4C (*Critical thinkin, Communication, Collaboration, Creativity*). Hal ini dapat terealisasi bukan hanya pada strategi guru dalam mendesain pembelajaran, namun juga peran pendidik dalam membiasakan peserta didik mngimplementasikan empat kemampuan di atas.

Dalam pencapaian kualitas pembelajaran yang maksimal, selalu berkaitan dengan kualitas pengorganisasian dengan model dan strategi pembelajaran yang efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat guna untuk membekali peserta didik dalam memiliki kecakapan abad 21. Salah satu model pembelajaran yang mendukung proses pembekalan kecakapan abad 21 ialah pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik bermakna sebagai model pembelajaran yang orientasinya pada

⁴⁹ Darling-hammond, L. (2006). Constructing 21st-Century Teacher Education, 57(Xx), 11. <https://doi.org/10.1177/0022487105285962>. Hlm. 6-7



pembinaan siswa agar terampil dalam memecahkan masalah, dan berpikir kritis, baik dalam hal konsep pembelajaran maupun dalam kehidupan nyata siswa. Itulah sebabnya pendekatan saintifik juga disebut pendekatan berbasis proses keilmuan, kadang kala juga disebut dengan pendekatan berbasis keilmiah. Tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik ialah mengamati, menanya, Beranjak dari hal tersebut, mendesain pembelajaran abad 21 melalui implementasi kurikulum yang baik dan menarik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Asnil Aidah (2017) bahwa pendekatan saintifik jika diterapkan dalam pembelajaran PAI maka memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Konten pembelajaran diselaraskan dengan fenomena dan fakta yang dapat diuraikan dengan penalaran tertentu, bukan berlandaskan asumsi belaka.
- b. Motivasi siswa untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan tetap dalam mengembangkan pembelajaran dari mulai proses identifikasi, pemahaman, pemecahan masalah yang diaplikasikan dalam pembelajaran PAI.
- c. Memotivasi peserta didik agar berpikir hipotetik dalam mencermati berbagai persamaan dan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dalam pembelajaran PAI.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Memotivasi peserta didik agar dapat memahami, mengembangkan dan mengaplikasikan pola pikir yang objektif dan rasional dalam menanggapi konten pembelajaran PAI
- e. Proses pembelajaran harus berlandaskan pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- f. Merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas yang dikemas secara menarik dalam pelaksanaannya.⁵⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan sebuah kajian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan kajian yang akan penulis lakukan. Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, terdapat beberapa kajian yang relevan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Daning Kusniapantari, Yoyon Suryono, dengan penelitian mereka yang berjudul “Pengaruh Kerja Sama Antara Pendidik Dan Orangtua Terhadap Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengasuhan pendidik, orangtua dan kerja samanya terhadap pengembangan kecerdasan emosional anak di PPAUD Nusa Indah Bumirejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan pendidik berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional anak bila dilakukan bersama dengan orangtua. Kerja sama pengasuhan pendidik dan orangtua secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional anak.

⁵⁰ Bobi Erno Rosadi dkk. Analisis Learning and Inovation Skills Mahasiswa PAI Melalui Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Keterampilan Abad 21



Selanjutnya penelitian tentang Pengembangan Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam oleh Ovi Arieska, Fatrica Syafri, Zubaedi Zubaedi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya landasan agama dalam mendidik anak. Sehingga anak mempunyai pondasi yang kokoh untuk menghadapi kehidupan yang akan dihadapinya.

Artikel oleh Muhammad Za'im yang berjudul "Pendidikan Anak dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ, dan SQ: Studi Kitab Tuhfat Al-Mawdud Bi Ahkam Al-Mawlud Karya Ibnu Al-Qayyim Al-Jauziyah" bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan prenatal Ibnu Qayyim Al-Jauziyah yang menekankan pada pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan pasangan hidup yang baik dapat mempengaruhi perkembangan intelektual anak melalui kualitas genetik. Selanjutnya, proses pernikahan memengaruhi pengembangan kecerdasan spiritual. Masa kehamilan dianggap sangat krusial karena faktor makanan dan lingkungan selama sembilan bulan tersebut sangat berpengaruh pada pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak.

Penelitian relevan juga telah dilakukan oleh Iwan Agung Kusuma Pranata pada tahun 2005 dengan tesisnya yang berjudul "Pengaruh IQ, EQ, SQ, terhadap Motivasi Berprestasi Pegawai di Kantor Pelayanan Bea dan Cukai Tipe A Khusus Tanjung Perak Surabaya". Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa IQ, EQ, dan SQ berpengaruh secara simultan terhadap motivasi berprestasi pegawai. Hasil yang sama ditemukan oleh Abu Bakar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan judul disertasi “Hubungan Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Motivasi Berprestasi Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru Kimia SMA se Malang Raya”. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual kinerja guru SMA Negeri dan Swasta se Malang Raya, terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kinerja guru SMA Negeri dan Swasta se Malang Raya, dan terdapat hubungan yang signifikan motivasi berprestasi siswa terhadap kinerja guru Negeri dan Swasta se Malang Raya.

Selanjutnya Penelitian oleh Nurhayati (2018) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan kecerdasan emosional siswa. Dalam kajiannya, Nurhayati menyoroti bahwa kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pengajian rutin berperan penting dalam meningkatkan kesadaran diri, pengelolaan emosi, dan empati siswa terhadap sesama. Melalui praktik ibadah yang konsisten, siswa diajarkan untuk lebih mengenal dan memahami emosi mereka sendiri, serta belajar untuk mengontrol dan mengekspresikannya secara tepat. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi dalam kegiatan keagamaan membantu siswa untuk mengembangkan empati dan rasa kepedulian terhadap orang lain.

Penelitian oleh Rahman (2020) juga mengungkap bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual dan emosional, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan intelektual siswa. Metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dengan mata pelajaran umum dapat



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

meningkatkan kemampuan berpikir kritis, logika, dan kreativitas siswa. Dengan pendekatan integratif ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama tetapi juga terlatih untuk berpikir analitis dan kreatif dalam menyelesaikan berbagai masalah akademik.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kajian ini, maka kerangka teoretis tersebut perlu dioperasionalkan agar lebih mudah dipahami.

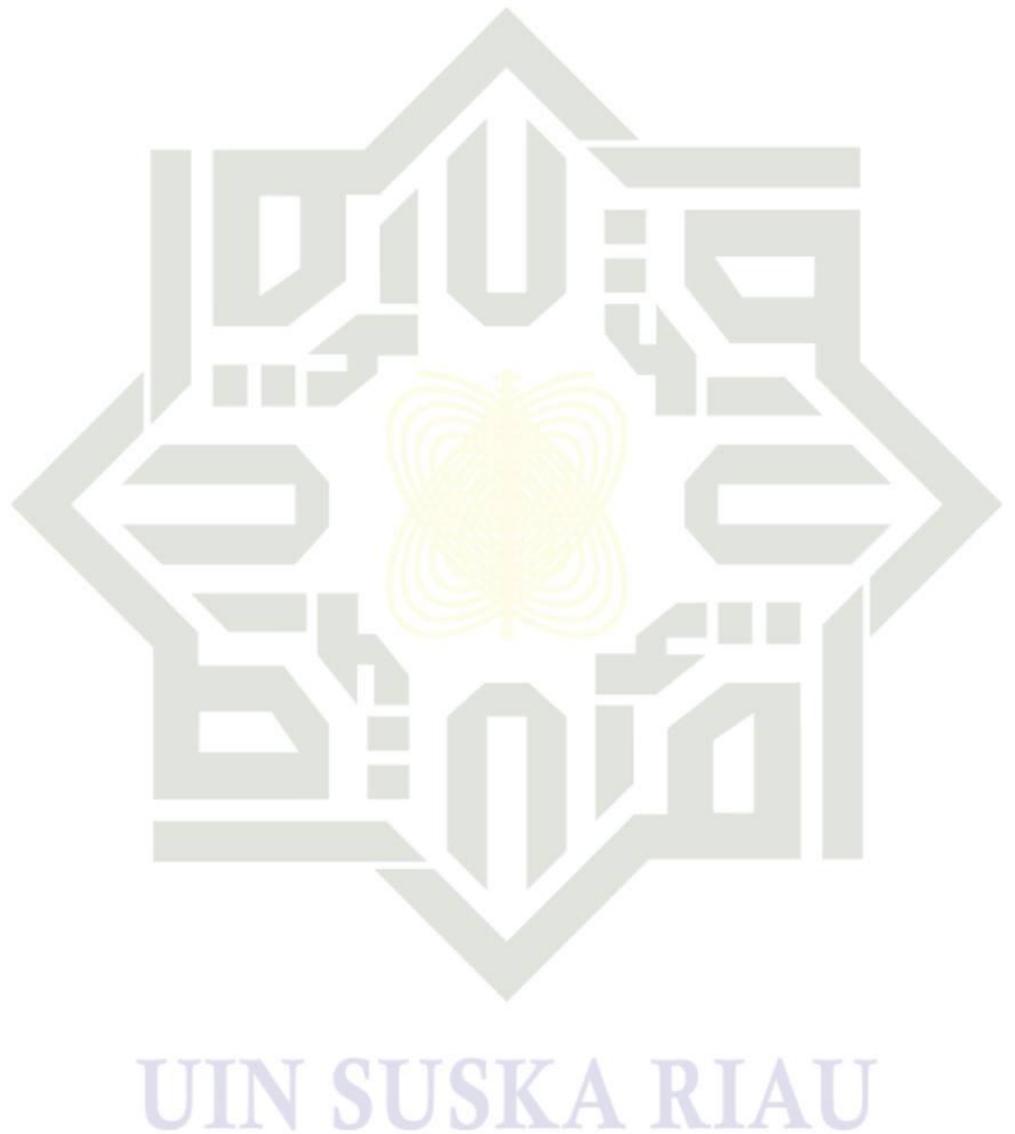
Adapun konsep yang akan penulis operasionalkan dalam kajian ini adalah:

1. Pengembangan kecerdasan emosional berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
2. Pengembangan kecerdasan spiritual berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
3. Pengembangan kecerdasan intelegensi berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
4. Pengembangan kecerdasan emosional, spiritual, intelegensi berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan emosional berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan spritual berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan intelegensi berbasis pilar pendidikan islam pada siswa MAN 1 pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Pilar penting yang terdapat pada Pendidikan Islam adalah *Learning To Believe and To Convince The Almighty God* (Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa).
9. Sasaran dan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Data

Penelitian "Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam Pada Siswa Man 1 Pekanbaru" menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya mendeskripsikan data hasil penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori, dan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Sebelum dianalisis, data yang dihasilkan dari penelitian ini akan dideskripsikan terlebih dahulu. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan adalah model Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D).

Model penelitian ini dikenal sebagai model penelitian dan pengembangan yang bertujuan menghasilkan produk dan menguji efektivitas produk tersebut. Pengembangan produk tidak terbatas pada satu bidang, tetapi mencakup berbagai aspek, termasuk pendidikan. Model ini dapat menghasilkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada. Dalam konteks yang lebih luas, pengembangan produk dapat meliputi pembaruan produk yang telah ada untuk meningkatkan kepraktisan, efektivitas, dan efisiensi, atau menciptakan produk baru yang belum ada sebelumnya. Penelitian dan pengembangan melibatkan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan, baik perangkat lunak maupun perangkat keras. Perangkat keras meliputi buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium. Perangkat lunak



mencakup pengolahan data komputer, pembelajaran di kelas, perpustakaan, laboratorium, serta model-model pendidikan, pelatihan, bimbingan, evaluasi, dan manajemen. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan: 1) Analisis (Analysis), 2) Desain (Design), 3) Pengembangan (Development), 4) Implementasi (Implementation), dan 5) Evaluasi (Evaluation). Prosedur pengembangan model ADDIE terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis (Analysis): Tahap pertama dalam model ADDIE adalah menganalisis kebutuhan untuk pengembangan produk baru, seperti model, metode, media, dan bahan ajar, serta menilai kelayakan dan syarat-syarat pengembangannya. Pengembangan produk sering kali dimulai dengan mengidentifikasi masalah pada produk yang sudah ada.
2. Desain (Design): Proses desain dalam model ADDIE melibatkan perancangan konseptual produk secara sistematis. Petunjuk untuk penerapan desain atau pembuatan produk harus ditulis dengan jelas dan rinci. Pada tahap ini, rancangan produk masih bersifat konseptual dan akan menjadi dasar untuk tahap pengembangan berikutnya.
3. Pengembangan (Development): Tahap pengembangan melibatkan realisasi dari rancangan produk yang telah dibuat sebelumnya. Kerangka konseptual yang telah disusun pada tahap desain dikembangkan menjadi produk yang siap diterapkan. Pada tahap ini, instrumen untuk mengukur kinerja produk juga harus disiapkan.
4. Implementasi (Implementation): Tahap implementasi bertujuan untuk menerapkan produk yang telah dikembangkan dan mengumpulkan umpan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

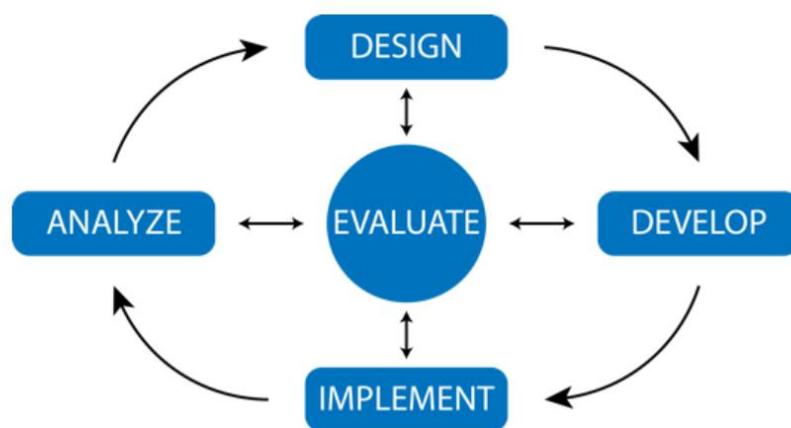
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

balik mengenai produk tersebut. Umpan balik awal dapat diperoleh dengan menanyakan berbagai hal terkait tujuan pengembangan produk.

5. Evaluasi (Evaluation): Evaluasi dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada pengguna produk dan melakukan revisi sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum terpenuhi. Tujuan akhir dari evaluasi adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pengembangan telah tercapai.



Gambar 3.1 Skema Prosedural Pengembangan model ADDIE

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru, provinsi Riau. Penelitian dimulai pada Desember 2023, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Menurut Hartono, *proportionate stratified random sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada perbandingan karakteristik kelompok-kelompok dalam populasi secara proporsional. Sampel diambil secara proporsional atau menggunakan persentase. Teknik *proportionate stratified random sampling* diterapkan karena seluruh populasi memiliki karakteristik yang serupa.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran umum, dan guru mata pelajaran agama. Mereka dipilih karena mereka berperan sebagai pengelola, pengawas, dan pelaksana kurikulum di sekolah-sekolah yang dijadikan sampel. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertugas mengelola, memantau, dan mengontrol pelaksanaan kurikulum. Guru mata pelajaran, di sisi lain, bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Keterlibatan langsung para informan dalam pengelolaan, pengawasan, dan pelaksanaan kurikulum serta proses belajar mengajar memastikan akurasi data yang diperoleh. Oleh karena itu, data yang terkumpul akan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru mata pelajaran umum dan agama di MAN 1 Pekanbaru. Selain itu, data primer juga mencakup dokumen-dokumen, seperti naskah kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Kurikulum tersebut dianalisis untuk menemukan konsep pengembangan kecerdasan emosional, spiritual dan intelegensi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbasis pendidikan islam yang sesuai dengan teori dan pendapat para ahli. Data ini juga digunakan untuk mencocokkan hasil wawancara dengan observasi pelaksanaan kurikulum di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder mendukung informasi dari data primer dan diperoleh dari literatur relevan mengenai integrasi ilmu, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan penelitian terkait serta data dokumentasi dari MAN 1 Pekanbaru.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian, yaitu guru PAI di MAN 1 Pekanbaru. Peneliti melakukan pengamatan lapangan terhadap objek kajian dengan bantuan lembar pengamatan guru yang memuat tentang penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam hal peneliti sebagai obsever. Ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ngalim Purwanto bahwa observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

b. Wawancara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Pekanbaru. Wawancara juga dilakukan dengan pakar integrasi keilmuan dan kurikulum di MAN 1 Pekanbaru untuk memperoleh masukan terkait teori dan menemukan model konsep pengembangan kecerdasan emosional, spiritual dan intelegensi berbasis pendidikan islam dengan konteks wilayah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan dan klasifikasi bahan tertulis yang relevan dengan penelitian, termasuk dokumen, buku, jurnal, dan website. Dokumentasi ini mencakup data sekolah seperti jumlah guru dan siswa, serta kurikulum, RPP, dan buku ajar untuk mengungkap konsep model keilmuan yang diterapkan oleh MAN 1 Pekanbaru yang menjadi sampel. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi potensi pengembangan keilmuan yang relevan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode interpretasi kualitatif dengan pendekatan triangulasi. Triangulasi ini melibatkan analisis konsisten dari tiga sumber data utama: observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dokumen-dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum, RPP, dan buku ajar, yang digunakan untuk mengidentifikasi konsep pengembangan kecerdasan emosional, spiritual dan



Intelegensi berbasis pendidikan islam yang diterapkan di sekolah yang menjadi sampel. Kajian terhadap dokumen-dokumen ini bertujuan untuk menemukan potensi pengembangan keilmuan yang sesuai dengan model kecerdasan emosional, spiritual dan intelegensi berbasis pendidikan islam yang diajukan oleh para ahli.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi pengembangan model kecerdasan emosional, spiritual dan intelegensi berbasis pendidikan islam di MAN 1 Pekanbaru. Dalam analisis kualitatif, interpretasi temuan dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan logika sistematis. Model analisis kualitatif yang diterapkan adalah model interaktif, yang melibatkan tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagaimana dijelaskan dalam metode interaktif Sugiyono.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih informasi utama, dan fokus pada elemen-elemen penting serta mencari pola dan tema. Proses ini memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian, mulai dari sebelum pengumpulan data dimulai hingga penelitian selesai. Proses ini dimulai saat peneliti menentukan kerangka konseptual, permasalahan penelitian, dan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data, reduksi meliputi kegiatan seperti membuat ringkasan, mengkode informasi, mengidentifikasi tema, menetapkan batas permasalahan, dan menulis memo.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan format serupa. Penyajian ini disusun secara logis dan sistematis, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami informasi dan memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data harus sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang disajikan memberikan deskripsi rinci yang menjelaskan dan menjawab setiap permasalahan yang diidentifikasi.

Selain narasi, penyajian data dapat mencakup berbagai jenis matriks, gambar, skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan tabel yang mendukung narasi tersebut. Dengan penyajian data yang komprehensif, peneliti dapat lebih jelas memahami situasi dan melakukan analisis atau tindakan yang relevan. Penyajian data yang baik adalah kunci untuk analisis kualitatif yang valid. Kesimpulan dari penelitian merupakan temuan baru yang mungkin belum terlihat jelas sebelumnya dan perlu diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan keandalannya. Untuk memastikan validitas kesimpulan, penting untuk melakukan verifikasi ulang dan memeriksa data dengan cermat, sering kali dengan kembali melihat catatan lapangan untuk memastikan kesimpulan yang diambil benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan dua hal. Kesimpulan ini didasarkan kepada rumusan masalah, sebagaimana yang tercantum di latar belakang sebagai berikut:

1. Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam Pada Siswa Man 1 Pekanbaru

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, bahwa Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam Pada Siswa Man 1 Pekanbaru selama ini dapat dilihat dari dua hal yaitu metode dan materi. Metode yang digunakan mencakup pendekatan pembelajaran aktif dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga mengembangkan aspek emosional dan spiritual.

Dari sisi materi yang diajarkan telah sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, yang menekankan pentingnya pengembangan karakter melalui pemahaman mendalam tentang ajaran agama. Materi ini dirancang untuk memperkuat intelegensi spiritual dan emosional siswa dengan memberikan panduan praktis tentang bagaimana mengelola emosi, menghadapi tantangan hidup, dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa baik metode maupun materi yang diterapkan memiliki dampak positif



terhadap perkembangan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelegensi siswa di Man 1 Pekanbaru.

2. Model Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam Pada Siswa Man 1 Pekanbaru

Berdasarkan data, peneliti menemukan sebuah model Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual Dan Intelegensi Berbasis Pendidikan Islam Pada Siswa Man 1 Pekanbaru. Model yang dimaksud diperoleh berdasarkan analisis terhadap model ADDIE Analysis (Analisis), Design (Rancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi) yang kemudian di kontekstualisasi.

Selanjutnya, konsep-konsep tersebut dimodifikasi menjadi satu model baru yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan MAN 1 Pekanbaru yang disebut dengan "Sinergi Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Intelegensi Pendidikan Islam" (SPIRIT). Model SPIRIT bertujuan untuk membentuk siswa MAN 1 Pekanbaru yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kuat, sehingga siswa dapat menjadi individu yang utuh dan berkontribusi positif dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan sinergi antara kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual, siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang seimbang dan bijaksana, serta selalu berpijak pada ajaran Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemangku Kebijakan Pendidikan Agama
 - a. Merumuskan kebijakan dalam rangka mengaplikasikan Model Sinergi Pengembangan Kecerdasan Emosional, Spiritual, dan Intelegensi Pendidikan Islam" (SPIRIT) agar dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, sesuai dengan ajaran Islam.
 - b. Pemangku kebijakan perlu mendukung penelitian dan pengembangan lebih lanjut terkait implementasi model SPIRIT. Ini termasuk menyediakan dana dan fasilitas untuk penelitian yang bertujuan meningkatkan efektivitas model ini, serta menyebarluaskan temuan-temuan yang dapat menjadi panduan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pendekatan serupa.
2. Kepada Pimpinan dan Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru:

Meningkatkan komitmen dan pemahaman tentang pelaksanaan model SPIRIT diimplementasikan secara efektif, sehingga siswa tidak hanya berkembang secara Intelegensi, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kuat, yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatul Chafidzotur Rocmah, Dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Mts Al-Ma'arif Singosari." *Pendidikan Islam* 9 (2024).
- Andini, Mutiara, Iain Syaikh, Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, Djumi Aprilia, and Primalita Putri Distina. "Publisher : Department of Islamic Psychology IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia" 3, no. 2 (2021): 2721–2564. <https://doi.org/10.32923/psc.v3i2.2093>.
- Chin, Susan Tee Suan, R. N. Anantharaman, and David Yoon Kin Tong. "The Roles of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence at the Workplace." *Innovation and Knowledge Management: A Global Competitive Advantage - Proceedings of the 16th International Business Information Management Association Conference, IBIMA 2011* 1 (2011): 52–60. <https://doi.org/10.5171/2011.582992>.
- Cipriano, Christina, and Marc Brackett. "Issue Brief Supporting School Community Wellness with Social and Emotional Learning (SEL) during and after a Pandemic." *The Pennsylvania State University*, no. August (2020): 1–21. www.prevention.psu.edu/sel.
- Elva Zuleni, Rona Rossa. "Perbedaan Individu: Inteligensi, Bakat, Gaya Belajar Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran" 3, no. 1 (2024): 27–34.
- Fauziatun, Nurlaily, and M Misbah. "Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Pendidikan Karakter." *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 142–65. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>.
- Gardner, H. "A Multiplicity of Intelligences." *Neuropsychological Research: A Review*, 2008, 1–550. <https://doi.org/10.4324/9780203938904>.
- Goleman, Daniel. *Leadership: The Power of Emotional Intelligence*. Vol. 19, 2016.
- Goleman, Daniel, and R Boyatzis. "Emotional Intelligence Has 12 Elements. Which Do You Need to Work On." *Harvard Business Review* 84 (2017): 1–5.
- Handayani, Sri. "KECERDASAN SPIRITUAL DAN PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Godean)" 3, no. 2 (2019): 1–23.
- Hemer, Dorothee, Karin Knop, Stefanie Schmitt, and Peter Vorderer. "Rules? Role Model? Relationship? The Impact of Parents on Their Children's Problematic Mobile Phone Involvement." *Media Psychology* 22, no. 1

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2019): 82–108. <https://doi.org/10.1080/15213269.2018.1433544>.

Idaman, and Samsul Hidayat. “Al-Qur’an Dan Kecerdasan Spiritual: Upaya Menyingkap Rahasia Allah Dalam Al-Qur’an.” *Khatulistiwa* 1, no. 1 (2011): 58–67.

<http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/khatulistiwa/article/view/181%0Ahttp://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/khatulistiwa/article/view/181>.

Irsad, Muhammad. “PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH (Studi Atas Pemikiran Muhaimin).” *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 1, no. 2 (2016): 230–45. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.

Kati, Muhammad Iqbal Abdulah, and Syarifah Hanum. “Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur’an.” *Al-Hikmah* 2, no. 1 (2020): 101.

Mangkunegara, A.A.Anwar Prabu, and Mela Puspitasari. “Kecerdasan Emosi Guru, Stres Kerja, Dan Kinerja Guru Sma.” *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 45, no. 2 (2015): 144.

Masruroh, Anisatul. “Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2014): 61–87. <https://doi.org/10.37286/jmp.v1i2.176>.

Mulawarman, Widyatmike Gede, Kundori Kundori, Munir Tubagus, Loso Judijanto, and Made Susilawati. “Character Education Management in Improving Students’ Spiritual Intelligence.” *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2024): 79–90. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4550>.

Masliih, Moh. “Construction of the Qur’anic Values as the Basis for Islamic Education Development: A Study of Abdullah Saeed’s Thought.” *EDUKASIA ISLAMIKA Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 139–57.

Nelis, Delphine, Jordi Quoidbach, Moïra Mikolajczak, and Michel Hansenne. “Increasing Emotional Intelligence: (How) Is It Possible?” *Personality and Individual Differences* 47, no. 1 (2009): 36–41. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2009.01.046>.

Peter Salovey, John D Mayer. “Emotional Intelligence.” *Management for Professionals Part F531* (2023): 21–30. https://doi.org/10.1007/978-981-19-8206-4_3.

Rahman, Hamzani Aulia, and Abdul Hafiz Alfaton. “Tinjauan Al Qur’an Dalam Term Kecerdasan Intelektual.” *Palapa* 9, no. 2 (2021): 266–80. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1221>.

Rifa, Dr., Mara Bangun Harahap, and Ajat Sudrajat. “The Influence of Scientific


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inquiry Learning Models on Conceptual Knowledge and Science Process Skills in Themes Always Save Energy in Class IV SDN 101928 Rantau Panjang Labu Beach” 200, no. Aisteel (2018): 450–55. <https://doi.org/10.2991/aisteel-18.2018.97>.

Rohma, Noer. “Kecerdasan Spiritual Perspektif Al Qur’an (Telaah Kritis Konsep Kecerdasan Spiritual Dalam Surat Luqman Ayat 12-19).” *Pendidikan Islam Dan Kajian Ke Islaman* 3057 (2007): 32–50.

Sekolah, dengan Kepala. “Wawancara,” 2024.

Spearman, C. “General Intelligence” Objectively Determined and Measured.,” n.d.

Summerfield. “Natural General Intelligence: How Understanding the Brain Can Help Us Build AI,” 2022.

Umar, Muhammad, Al Faruqi, and Totong Heri. “Dampak Kecerdasan Emosional Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Stakeholder Pendidikan: Suatu Kajian Kualitatif.” *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 13098–109.

Vidican-Manci, Liviu L. “Prayer and AI: Exploring the Impact on Orthodox Romanian Youth in a Confessional High School Context.” *Religions* 15, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.3390/rel15020181>.

Wagner, R. K. “Practical Intelligence.,” 2000.

Wechsler. “Cognitive, Conative, and Non-Intellective Intelligence,” 1997.

Wahdiyanto, Asfa. “Traditional Science and Scientia Sacra: Origin and Dimensions of Seyyed Hossein Nasr’s Concept of Science.” *Intellectual Discourse* 25, no. 1 (2017): 249–74.

Yuri, Nur Aisyiah, Mariah Kibtiyah, and Thoat Hamim. “Emotional Intelligence with Learning Achievements Reviewed from Islamic Education.” *International Journal of Islamic Educational Psychology* 1, no. 2 (2020): 112–25. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v1i2.9672>.

Zaim, Muhammad. “Pendidikan Anak Dalam Pengembangan Kecerdasan IQ, EQ Dan SQ.” *Muallimuna* 2, no. 1 (2016): 87.

Zoer, D., & Marshall. “SQ-Kecerdasan Spiritual.,” 2007.